

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI
PEDAGOGIK GURU DI SMP NEGERI 1 MARE KAB. BONE**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

AHLUN ANSAR
NIM: 20300114039

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahlun Ansar
NIM : 20300114039
Tempat/Tgl. Lahir : Watampone, 17 Desember 1996
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Perumahan Zarindah Leztari Blok 9/ Gowa
Judul : Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik
Guru di SMP Negeri 1 Mare Kab. Bone

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, 24 Juli 2019

Penyusun

Ahlun Ansar
20300114039


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Ahlun Ansar**, NIM: 20300114039 mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul " **Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Di SMP Negeri 1 Mare Kab. Bone** " memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke Ujian Munaqasyah.

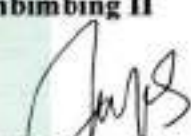
Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata, Agustus 2019


Pembimbing I


Prof. Dr. Muhammad Khalifah Mustami, M.Pd
NIP 1970412 200003 1 001

Pembimbing II


Dr. Hj. Musadalifah, M.Pd.I
NIP. 196810913 1994031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam


Dr. Baharuddin, M.M.
NIP 196612251994031002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri 1 Mare Kab. Bone”, yang disusun oleh Ahlun Ansar, NIM: 20300114039, mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari **Jumat, 16 Agustus 2019 M**, bertepatan dengan tanggal **15 Dzulhijjah 1440 H** dan dinyatakan telah dapat menerima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Samata, 16 Agustus 2019 M
15 Dzulhijjah 1440 H

DEWAN PENGUJI

(SK Dekan 2415 Tahun 2019)

Ketua : Dr. Baharuddin, M.M.

Sekretaris : Ridwan Idris, S. Ag., M.Pd.


Munaqisy I : Drs. H. Syamsul Qamar, M.Th.I.

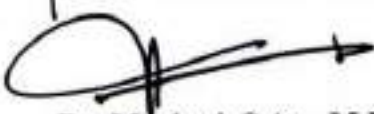
Munaqisy II : Ridwan Idris, S. Ag., M.Pd.

Pembimbing I : Prof. Muhammad Khalifah Mustami, M.Pd.

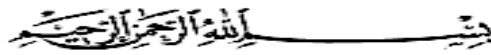
Pembimbing II : Dr. Hj. Musdalifah, M.Pd.i.

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar, 


Dr. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I.
NIP 197810112005011006

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Salam dan shalawat senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad *Sallallahu' Alaihi Wasallam* sebagai satu-satunya uswatun hasanah dalam menjalankan aktivitas keseharian kita.

Segala usaha dan perjuangan yang telah penulis berikan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin dan bersamaan pula dengan ini sekiranya penulis menyadari bahwa skripsi ini tak akan dapat berwujud tanpa adanya bantuan, arahan dan motivasi untuk penyusun. Olehnya itu, penulis menghanturkan rasa hormat dan ucapan terimah kasih banyak kepada sosok ayahanda tercinta H. Sudirman, S.Pd dan ibunda tercinta Hj. Mahsuna yang telah memberikan segalanya hingga akhirnya penulis dapat sampai pada taraf ini.

Dan tidak lupa pula ucapan terimah kasih dan penghormatan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Drs. Hamdan Juhannis M.A, Ph. D, selaku Rektor UIN Alauddin Makassar dan wakil Rektor I, II, III dan IV UIN Alauddin Makassar.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M. Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta wakil Dekan I, II dan III atas pelayanan yang telah diberikan kepada penulis.
3. Dr. Baharuddin, M.M. dan Ridwan Idris, S.Ag, M.Pd. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Alauddin Makassar.

4. Prof. Dr. Muhamammad Khalifah Mustami. M.Pd. dan Dr. HJ. Musdalifah, M.PD.I. selaku pembimbing I dan II yang senangtiasa memberikan arahan dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penulis sampai tahap penyelesaian.
5. Para dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang secara konkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tidak langsung.
6. Kepala sekolah SMP Negeri Mare Kab. Bone yang telah memberikan izin dalam melakukan Penulisan, serta guru-guru beserta staf dan peserta didik yang juga ikut membantu dalam Penulisan ini.
7. Saudara kandung penulis Suparman, S.Pd, M.Pd, Sertu Ginanjar dan AL- Muhaimin yang tak henti-hentinya memberikan segala motivasi dan dukungan kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga besar HMI Komisariat Tarbiyah dan Keguruan yang terkhusus teman-teman Presidium telah menjadikan penulis bagian dari keluarga sehingga penulis dapat sampai pada tahap ini.
9. Segenap kawan-kawan KEPMI BONE DPK LA TENRIRUWA, HMI MPI dan DEMA FTK yang telah banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran.
10. Saudara seperjuangan Taman Safira Lestari Rahmat hidayat, Apri rodin, Didin ansar, Aslan, faisal asis, Qadri, kanda uttang dan Adnan yang dengan meraka mengisahkan sejuta kisah untuk diabadikan.
11. Rekan-rekan dari Jurusan MPI yang terkhusus kepada kelas MP1 1,2 angkatan 2014 yang telah mengukir banyak kenangan selama penulis menjalani proses perkuliahan sampai detik ini.

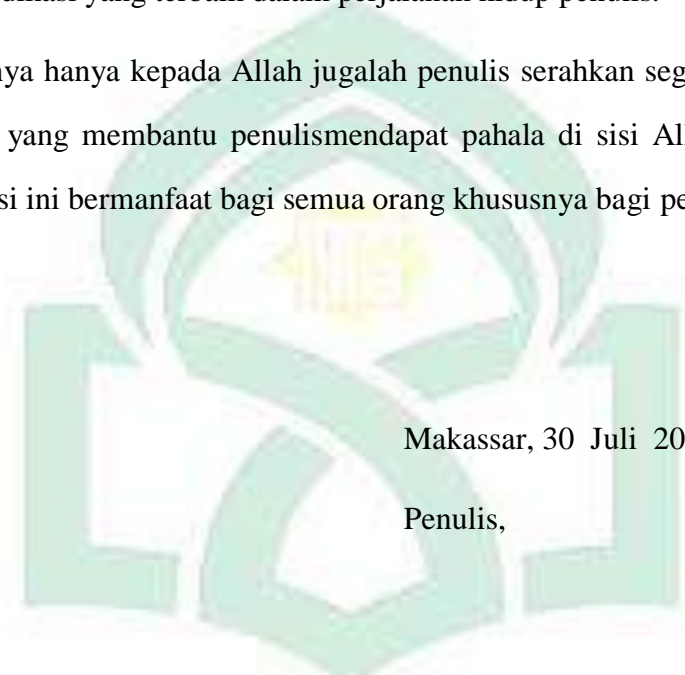
12. Grup kontrakan Sibolae Asrul, Arda, Firda, Awal dan Abu telah banyak membantu dalam perjuangan penuntasan skripsi ini dan senantiasa memberikan motivasi serta dukungannya selama penulis menjangkan proses kehidupan diperantauan.

13. Keluarga besar Madeali dan Hj. Becce baba yang telah memberikan dedikasi yang terbaik dalam perjalanan hidup penulis.

Akhirnya hanya kepada Allah jugalah penulis serahkan segalanya, semoga semua pihak yang membantu penulis mendapat pahala di sisi Allah SWT, serta semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua orang khususnya bagi penulis sendiri.

Makassar, 30 Juli 2019

Penulis,


UNIVERSITAS ISLAM Ahlun Ansar
20300114039
ALAUDDIN
MAKASSAR

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1-9
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan deskripsi Fokus.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN TEORETIS	10-41
A. Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	10
1. Pengertian Kepemimpinan.....	10
2. Pengertian Kepala Sekolah	12
3. Tugas dan Peran Kepala Sekolah.....	14
4. Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	17
5. Kompetensi Kepala Sekolah	19
6. Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah	22
7. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	26
B. KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU.....	30
1. Pengertian Kompetensi	32

2. Pengertian Pedagogik.....	33
3. Pengertian Guru	33
4. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru	34
5. Ruang Lingkup Kompetensi Pedagogik Guru	35
BAB III MOTODE PENELITIAN.....	42-49
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Subjek Penelitian.....	42
C. Lokasi Penelitian.....	43
D. Instrumen Penelitian.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Analisis dan Interpretasi Data.....	47
G. Pengujian Keabsahan Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50-79
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50
1. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Mare	50
2. Profil SMP Negeri 1 Mare	51
3. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Mare.....	51
4. Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Mare	52
5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Negeri 1 Mare	52
6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Mare	53
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	55
1. Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Mare	56
2. Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri 1 Mare	70
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80

B. Implikasi Penelitian.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	5
Tabel 4.1 Daftar Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Mare.....	53
Tabel 4.1 Daftar Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Negeri 1 Mare	54
Tabel 4.3 Daftar Keadaan Sarana dan Prasarana	55



ABSTRAK

Nama : Ahlun Ansar

NIM : 20300114039

Judul : **Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi
Pedagogik Guru di SMP Negeri 1 Mare Kab. Bone**

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan kepala sekolah dalam menggerakkan sumber daya yang ada disekolah dan kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 1 Mare Kab. Bone. Aspek yang diteliti meliputi kepemimpinan kepala sekolah sebagai *leader*, kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisi dan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 1 Mare.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang di gunakan yaitu reduksi kata penyajian data dan penarikan kesimpulan, uji keabsahan data melalui uji kredibilitas dengan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1. Gambaran tentang kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Mare; a. Mengenai kepemimpinan kepala sekolah sebagai *leader* dapat dikatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah telah menjalankan perannya sebagai *leader* dengan adanya upaya menggerakkan guru dan pegawai untuk terlibat secara aktif untuk pencapaian visi dan misi sekolah, adanya bentuk pengarahan kepala sekolah terhadap guru dalam pembelajaran, keterlibatan kepala sekolah dalam membimbing dan memotivasi guru dan pegawai dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya; b. Kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisi yang terjadi di SMP Negeri 1 Mare senantiasa memperhatikan efektivitas pengajaran yang terjadi dikelas dengan membuat program supervisi, membentuk tim supervisi, melakukan pengawasan dikelas dan melakukan tindakan pembinaan setelah supervisi; 2. Kompetensi pedagogik di SMP Negeri 1 Mare bahwa untuk mengenal dan memahami karakteristik peserta didik dilakukan dengan melihat nilai hasil belajar, tindakanya dalam pembelajaran, menggunakan biodata siswa, kemudian dalam penguasaan teori belajar dan prinsipnya pihak guru senantiasa mencari informasi mengenai hal-hal yang dapat menunjang proses belajar mengajar, selanjutnya pengembangan kurikulum disekolah tersebut dengan berorientasi pada tujuan dan mempertimbangkan kesesuaian antara komponen-komponen kurikulum yaitu tujuan, materi metode serta evaluasinya, merangsang peserta didik agar terlibat aktif, memberikan bimbingan, motivasi dan arahan kepada peserta didik agar dapat berlaku seperti apa yang diharapkan.

Implikasi Penelitian yaitu pihak kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya agar senantiasa mempertahankan sikap demokratis dan lebih mengupayakan perbaikan sarana prasarana dan guru agar lebih berusaha mengembangkan skill kompetensinya terkhusus pada kompetensi pedagogik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik, karena didalamnya terdapat berbagai manusia yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Dalam rangka mencapai visi misi sehingga memerlukan kordinasi yang tinggi. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seorang yang menentukan titik pusat irama suatu sekolah.¹

Kepala sekolah adalah pemimpin dan manejer yang sangat menentukan dinamika sekolah menuju gerbang kesuksesan dan kemajuan disegala bidang, menurut E. Mulyasa, kepala sekolah harus mampu meningkatkan produktivitas sekolah dan memiliki visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada mutu. Mutu itu diwujudkan dengan memberikan wewenang para guru dalam meningkatkan mutu belajar mengajar, pembuatan keputusan dan diberikan tanggungjawab melaksanakan tugas-tugasnya, sehingga guru lebih termotivasi untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan lebih baik yang pada gilirannya dapat menghasilkan kinerja yang bermutu.²

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru, karena gurulah yang menciptakan kualitas sumber daya manusia, guru yang berhadapan langsung dengan para peserta didik dikelas melalui para peserta didik melalui pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas

¹Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Cet. III; Jakarta: RajaGrafindom Persada, 2002), h. 81.

²Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*, (Cet. 1; Bandung: Diva Press, 2012) h. 165-167.

profesionalnya.³ Sementara itu dalam Undang–Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang telah disahkan tanggal 6 Desember 2005, tentang menjadi pendidik profesional tersebut di tegaskan bahwa:

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang dalam hal ini menekankan tiga aspek penting dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia dilihat dari tenaga pendidik dan kependidikan yakni kualifikasi, sertifikasi, dan kesejahteraan.⁴

Menurut Surya, guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas–tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. guru yang profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spritual.⁵

Sementara untuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tanggung jawab yang telah disebutkan sebelumnya merupakan amanah yang harus diterima guru atas dasar pilihanya untuk memangku jabatan guru, amanah tersebut wajib dijalankan dengan penuh tanggung jawab, hal ini sejalan dengan firman Allah swt dalam QS. AL Nisa /4:58.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿النساء: ٥٨﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.⁶

³Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, h. 40.

⁴Umar Sulaiman, *Profesionalisme Guru* (Gowa: Alauddin University Press, 2012), h. 137.

⁵Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, h. 46-47.

⁶Kementrian Agama Republik Indonesia, *AL-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta Timur: Cahaya Press, 2014) h. 87

Berdasarkan penjelasan ayat sebelumnya, mengandung makna bahwa tanggungjawab guru adalah amanah yang harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya penuh keikhlasan dan keyakinanya bahwa segala tindakannya dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya didasarkan atas pertimbangan profesional secara tepat.⁷

Sebelumnya telah diuraikan bahwa guru profesional adalah guru yang memiliki dan menguasai sejumlah kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi guru merupakan seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerja secara tepat dan efektif. Guru dituntut memiliki kompetensi yang mampu dan dapat merealisasikan harapan masyarakat karena mengembangkan harapan akan keberhasilan pendidikan. Kompetensi guru mempunyai spesifikasi atau kriteria tertentu. Kompetensi guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang dimiliki setiap guru.⁸

Lebih lanjut dalam peraturan menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dijelaskan bahwa:

Standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.⁹

Guru memiliki tugas dan tanggungjawab yang kompleks karena sebagai komponen utama dalam kegiatan belajar, sehingga penting untuk memiliki

⁷Umar Sulaiman, *Profesionalisme Guru* (Gowa: Alauddin University Press, 2012), h. 42.

⁸M. Junaidi Syakir, Pardjono, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Budaya Organisasi Terhadap Kompetensi Guru SMA", *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* Vol. 3 (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), h. 227.

⁹Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Cet. VI; Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 53.

semangat dan kemampuan professional ditempat kerja. Kemampuan guru dapat dilihat dalam pengelolaan kelas, keterampilan kurikulum, menggunakan metode dan teknik pembelajaran, administrasi dan evaluasi.¹⁰ M. Dalyono menegaskan bahwa faktor penting yang menyebabkan munculnya kesulitan belajar pada siswa adalah faktor lingkungan sekolah, salah satunya dari lemahnya kompetensi pedagogik guru tersebut, seperti guru yang tidak berkualitas dan mengajar bukan pada disiplin ilmunya, guru yang tidak memiliki kecakapan dalam usaha diagnosis kesulitan belajar, dan guru menggunakan metode mengajar yang tidak tepat dan dapat menimbulkan kesulitan belajar.¹¹

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik guru adalah: Kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: (a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman tentang peserta didik; (c) pengembangan kurikulum/silabus; (d) perancangan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik guru memiliki kontribusi yang sangat penting terhadap peningkatan mutu pendidikan, karena guru dalam proses pendidikan dapat memainkan peran penting terutama dalam membantu peserta didik untuk membangun positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian, dan menciptakan kondisi dan situasi yang nyaman dalam belajar,

¹⁰Wawan Wahyuddin “Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Prestasi di Sekolah”*Jurnal Internasional*”, Vol. 10, (Banten: IAIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2017), h. 216.

¹¹M. Hidayat G, Marfuah AS, “Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pengaruhnya terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Smp Negeri 3 Karawang Jawa Barat”, *Jurnal Islamic Managemen*, Vol 01 (Bogor: STAI Al-Hidayah, 2018), h. 5.

oleh karena itu guru harus memiliki dan menguasai kompetensi pedagogik dalam mengajar.¹²

Setelah melihat uraian sebelumnya, tampak jelas bahwa mutu pendidikan di sekolah dipengaruhi kepala sekolah yang akan senantiasa membina dan mengembangkan kompetensi melalui berbagai kegiatan dan guru yang berperan penting dalam proses belajar para siswa dan hasil belajar siswa akan mencerminkan kualitas kinerja guru dalam mendidik para siswa. Maka atas dasar dari berbagai pendapat tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 1 Mare. Alasan penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Mare Kab. Bone karena sekolah tersebut merupakan sekolah menengah yang sangat diminati oleh masyarakat yang ada di Kec. Mare, dari segi sistem sekolah yang cukup terstruktur, sarana dan prasarana cukup memadai dalam menunjang proses belajar mengajar serta guru-guru yang mengajar telah banyak yang bersertifikasi dan telah meraih kualifikasi akademik. Namun juga masih terdapat kekurangan seperti masih ada beberapa guru yang metode pengajarnya masih menggunakan metode mengajar, adanya sejumlah guru yang kurang disiplin serta masih kurangnya kesadaran terhadap profesinya. Untuk itu timbulah suatu permasalahan bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi pedagogik. Oleh karena itu penulis berupaya mengadakan penelitian lebih lanjut, sehingga diharapkan dapat diketahui secara jelas tentang kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi pedagogik di SMP Negeri 1 Mare.

¹²Sarah Marcellly H. Harap, Sudjswro, Supomo Kandar, "Peran Kepala Sekolah Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru SD Negeri 1 Way Kandis", *Jurnal* Vol. 1, (Lampung: FKIP Unila, 2017) h. 2.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Berdasarkan dari uraian latar belakang sebelumnya, maka penulis akan menfokuskan dan mendeskripsikan objek penelitian sebagaimana tabel 1.1 yang terlampir sebagai berikut:

Tabel 1.1

Kepemimpinan Kepala Sekolah	
Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
Peran kepemimpinan kepala sekolah	a) <i>Leader</i> (pemimpin) b) Supervisi

Kompetensi Pedagogik Guru	
Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
Pengelolaan pembelajaran peserta didik	a) Memahami karesteristik peserta didik b) Penguasan teori Pembelajaran dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik c) Pengembangan kurikulum d) Penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah:

1. Bagaimana Kepemimpinan Kepala Sekolah Di SMP Negeri 1 Mare Kab. Bone?
2. Bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru Di SMP Negeri 1 Mare Kab. Bone?

D. Penelitian Terdahulu

Berhubungan dengan penelitian dengan ini, penulis memposisikan beberapa referensi yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini untuk dijadikan panduan atau rujukan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wawan Wahyuddin dalam jurnalnya *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Sekolah Serang, Banten*. Kesimpulan secara umum dalam penelitian ini bahwa kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru dan prestasi siswa berada ditingkat yang baik, tingkat ini tidak terlepas dari peran kepala sekolah dan guru dalam mengelola proses pembelajaran di sekolah. Dari hasil penelitian juga ini menunjukkan, ada signifikansi dan korelasi positif dari kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap prestasi siswa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sarah Marcelly, Harahap, dan Supomo Kandar dalam jurnalnya yang berjudul *Peran Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 1 Way Kandis*, kesimpulan secara umum yang dapat diperoleh dari penelitian ini bahwa kepemimpinan kepala sekolah SDN 1 Perumnas Way Kandis adalah dapat menjalin kerja sama, menjalin komunikasi, membangun semangat, menyelesaikan konflik, menciptakan hubungan positif, memperhatikan kesejahteraan guru. Hal tersebut dapat membuat suasana kerja yang kondusif sehingga dapat meningkatkan kualitas kerja guru khususnya kompetensi guru.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Amanah Tuzuriah, Nurmadiyah dan Asmariyani dengan judul *Jurnal Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Guru di SDN 035 Tembilahan*, menunjukkan bahwa ada

pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kompetensi guru, hal ini ditunjukkan dengan tingginya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi guru yaitu sebesar 62,41%.

4. Penelitian yang dilakukan oleh dewi susanti, muh. Rois dan fartika ifriqia dalam jurnalnya *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru*, secara umum dapat dipahami dalam hasil penelitian ini hal pertama, kepala sekolah memberikan, arahan kepada guru untuk aktif dalam MGMP, dan pelatihan. Kedua, faktor pendukung dan penghambat upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru, 1. SDM yang bagus dan komitmen. 2. Lingkungan yang mendukung 3. Sarana dan prasarana
5. Penelitian yang dilakukan oleh M. Ginanjar dan Marfuah dengan jurnal yang Berjudul *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Karawang Jawa Barat*, dapat dipahami bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PAI untuk mewujudkan efektivitas pembelajaran.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Junaid dan Pardjono dengan jurnal yang berjudul *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Dan Budaya Organisasi Terhadap Kompetensi Guru SMA Negeri Kota Yogyakarta*, dalam penelitian ini menunjukkan kepemimpinan kepala sekolah secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi guru dan hasil uji T juga menunjukkan bahwa motivasi kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi guru.

Berdasarkan penelitian sebelumnya maka penelitian yang berjudul kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 1 Mare Kab. Bone ini yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui gambaran Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Mare Kab. Bone.
- b. Untuk mengetahui gambaran Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri 1 Mare Kab. Bone.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoretis
 - 1) Dapat memberikan informasi dan menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa.
 - 2) Dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan informasi bagi peneliti selanjutnya.
- b. Secara praktis
 - 1) Bagi peneliti menambah wawasan keilmuan tentang kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa.
 - 2) Dapat menjadi bahan informasi dan masukan berharga bagi pihak sekolah tentang pentingnya kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa ke depannya
 - 3) Bagi pembaca, sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran mengenai pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Kepemimpinan Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan berasal dari bahasa Inggris yaitu *leader* yang berarti pemimpin, selanjutnya *leadership* artinya kepemimpinan. Pemimpin yang berarti seseorang yang dikenal dan berusaha untuk mempengaruhi para anggota ataupun pengikutnya, untuk mewujudkan apa yang menjadi tujuannya, sedangkan kepemimpinan adalah kegiatan atau tugasnya sebagai pemimpin.¹³

Menurut *accomplish some goals* sebagai suatu usaha untuk mempengaruhi individu-individu menyelesaikan beberapa tujuan.

Kepemimpinan merupakan sebuah istilah yang mempunyai sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan kerja sama antarperan, kedudukan dari satu jabatan administratif dan persepsi dari lain-lain tentang legitimasi pengaruh.¹⁴

Kepemimpinan adalah suatu potensi yang penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif adalah dasar untuk menjadi seorang manajer yang efektif. Hakikat kepemimpinan adalah kemauan orang lain atau anggota untuk mengikuti keinginan pemimpin, itulah yang menjadikan seseorang menjadi pemimpin.

Kepemimpinan juga dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi.

¹³Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Cet. III; Jakarta: RajaGrafindom Persada, 2002), h. 14.

¹⁴Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, h. 17.

Sutisna merumuskan kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam usaha kearah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu.

Soepardi mendefenisikan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk menggerakkan, menasehati, membimbing, memerintah, menyuruh, memerintah, melarang dan bahkan menghukum (kalau perlu), serta membina dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efesien.¹⁵

Ordwary Tead dalam Sutarto mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah aktivitas mempengaruhi orang-orang agar mau bekerjasama untuk mencapai beberapa tujuan yang mereka inginkan.¹⁶

Reuter dalam Sutarto mendefinisikan kepemimpinan adalah suatu kemampuan untuk mengajak atau mengarahkan orang-orang tanpa memakai perbawa atau kekuatan formal jabatan atau keadaan luar.¹⁷

Frankly S.Haiman dalam Sutarto juga mendefinisikan kepemimpinan adalah suatu usaha untuk mengarahkan perilaku orang lain guna mencapai tujuan khusus.¹⁸

Melalui beberapa penjelasan ataupun uraian yang tersebut sebelumnya dapat kita tarik sebuah kesimpulan bahwa kepemimpinan adalah sebuah ilmu dan seni untuk mempengaruhi dan mengarahkan orang/ pengikut/ bawahan ataupun anggota dengan cara menamkan kepatuhan, kepercayaan, kesetiaan yang saling bekerjasama untuk mewujudkan sebuah tujuan yang telah disepakati sebelumnya.

¹⁵E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Cet. 1; Bandung: Rosda Karya), h.107.

¹⁶E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, h.108.

¹⁷E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, h.108.

¹⁸Sutarto, *Dasar-Dasar Kepemimpinan Administrasi*, (Cet. IV; Yogyakarta:Gadja Mada University Press, 1995), h.12-13.

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam organisasi, baik buruknya sebuah organisasi seringkali atau sebagian besar tergantung kepada pemimpin dan juga faktor keberhasilan seorang pemimpin salah satunya tergantung dengan model kepemimpinan yang diterapkan dalam menciptakan situasi sehingga menyebabkan orang yang dipimpinnya timbul kesadaran untuk melakukan apa yang dikehendaki, dengan pengertian yang sama, efektif atau tidaknya seorang pemimpin tergantung dari kemampuannya dalam mengelola kepemimpinannya sesuai dengan situasi dan kondisi sebuah organisasi.

2. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah berasal dari dua kata “kepala” dan “sekolah”. Kata “kepala” dapat diartikan “ketua” dan “pemimpin” dalam suatu organisasi atau lembaga, sedangkan sekolah berarti lembaga tempat memberi dan menerima pelajaran. Dengan demikian, secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.¹⁹

Kepala sekolah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

Kepala sekolah menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 adalah sebagai berikut:

Kepala sekolah/madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin Taman Kanak-Kanak/ Raudhotul Athfal (TK/RA), Taman Kanak-Kanak Luar Biasa (TKLB), Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Pertama

¹⁹Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah* (Cet.I; Jakarta: Pranamedia Group, 2007), h. 36.

Luar Biasa (SMPLB), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) atau Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) yang bukan sekolah bertaraf internasional (SBI) atau yang tidak dikembangkan menjadi Sekolah Bertaraf Internasional (SBI)²⁰

Kepala sekolah merupakan tokoh sentral pendidikan, hal ini dikarenakan bahwa kepala sekolah sebagai fasilitator bagi pengembang pendidikan, sebagai pelaksana suatu tugas yang syarat dengan harapan pembaharuan. Kemas cita-cita kepala sekolah, begitupula optimisme para orang tua yang telah terkordinasikan pada kepercayaan menyekolahkan anak-anaknya pada sekolah tertentu, tidak lain karena menggantungkan cita-cita pada kepala sekolah.²¹

Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi disekolah, pola kepemimpinan akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah, oleh karena itu, dalam pendidikan moderen, kepemimpinan kepala sekolah perlu mendapatkan perhatian secara serius, kerana merupakan personel yang bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Kepala sekolah merupakan aktor yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah, ia mempunyai wewenang dan tanggungjawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan dasar pancasila dan bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b. Meningkatkan kecerdasan dan keterampilan
- c. Mempertinggi budi pekerti
- d. Memperkuat kepribadian
- e. Mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air.²²

²⁰Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h.83.

²¹Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah* (Cet.I; Jakarta: Pramedia Group, 2007), h. 36.

²²Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: CV Pustaka, 2014), h. 40.

Kepala sekolah pada hakikatnya adalah pejabat formal, sebab pengangkatannya melalui suatu proses yang didasarkan atas peraturan yang berlaku. Secara sistem jabatan kepala sekolah sebagai pejabat atau pemimpin formal dapat diuraikan melalui berbagai pendekatan, pengangkatan, pembinaan dan tanggungjawab.²³

Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan untuk menggerakkan sumber daya yang ada pada sekolah dan digunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang ingin di capai.

Kepemimpinan kepala sekolah adalah cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, dan menggerakkan guru, staff, siswa, orang tua siswa dan pihak lain yang terkait, untuk bekerja/berperan serta guna mencapai tujuan yang ditetepkan. Singkatnya, bagaimana seorang kepala sekolah untuk mempengaruhi orang yang ada dalam lingkup sekolah agar mau mengikuti apa yang menjadi tujuan dari sekolah.²⁴

Dalam peraturan menteri Permendiknasi Nomor 13 Tahun 2007 tentang kompetensi kepala sekolah yang menyatakan secara umum harus memiliki:

Pengetahuan, keterampilan, sikap *performances* dan etika kerja sesuai tugas dan tanggungjawabnya sebagai kepala sekolah. maka diharapkan dalam uraian tentang kompetensi kepala sekolah dapat menjadi landasan ataupun pedoman bagi kepemimpinan kepala sekolah dalam menata, mempengaruhi, dan mengendalikan sekolah menjadi efektif dan efesien.²⁵

3. Tugas dan Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah

Menurut Purwanto dalam Kompri, mengatakan bahwa seorang kepala sekolah mempunyai delapan macam tugas serta peranannya diuraikan sebagai berikut:

²³Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 85.

²⁴Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 53.

²⁵ Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 74.

- a. Sebagai pelaksana (*executive*). Seorang pemimpin tidak boleh melaksanakan kehendak sendiri terhadap kelompoknya. Ia harus berusaha memenuhi kehendak dan kebutuhan kelompoknya, juga program atau rencana yang telah ditetapkan bersama.
- b. Sebagai perencana (*planner*). Sebagai kepala sekolah yang harus pandai membuat dan menyusun perencanaan, sehingga segala sesuatu yang akan dilakukan bukan secara sembarangan saja, tetapi segala tindakan dan bertujuan.
- c. Sebagai seorang ahli (*expert*). Ia haruslah mempunyai keahlian terutama yang berhubungan dengan tugas jabatan kepemimpinan yang dipegangnya.
- d. Mengawasi hubungan-hubungan antar anggota kelompok (*controller of internal relationship*). Menjaga agar jangan sampai ada perselisihan dan berusaha membangun hubungan yang harmonis.
- e. Mewakili kelompok (*group representative*). Ia harus menyadari, bahwa baik buruknya tindakan diluar kelompoknya mencerminkan baik buruk kelompok yang di pimpinya.
- f. Bertindak sebagai wasit dan penengah (*arbitrator and modiator*). Dalam menyelesaikan perselisihan atau menerima pengaduan antar anggota-anggotanya ia harus dapat bertindak tegas, tidak pilih kasih atau mementingkan salah satu anggotanya dan ia harus bertanggungjawab terhadap apa yang dilakukan anggotanya.
- g. Sebagai pencipta/memiliki cita-cita (*idiologist*). Seorang pemimpin hendaknya mempunyai konsepsi baik dan realistis, sehingga dalam menjalankan kepemimpinannya mempunyai garis yang tegas menuju arah yang di cita-citakanya.

- h. Bertindak sebagai ayah (*father figure*). Tindakan pemimpin terhadap anak buah/kelompok hendaknya mencerminkan tindakan seorang ayah terhadap anaknya.²⁶

Apabila meneliti lebih lanjut, maka dapat kiranya apa yang dikemukakan oleh bapak pendidikan; “Ki Hadjar Dewantara” mengatakan bahwa “pemimpin yang baik haruslah menjalankan seperti: *Ing Ngarso Sungtulodo, Ingmadyo Mangun Karso*, dan *Ing Tutwuri Handayani*”.²⁷

Sementara itu dalam persektif Kebijakan Pendidikan Nasional yang dikemukakan oleh Emulyasa, terdapat tujuh peran utama Kepala Sekolah yaitu, sebagai: 1) Edukator (pendidik); 2) manajer; 3) administrator; 4) supervisor (penyedia); 5) *leader* (pemimpin); 6) pencipta iklim kerja; dan 7) wirausahawan. Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan sebagai berikut:

- 1) Dalam perannya sebagai Edukator (pendidik), kepala sekolah bertugas membimbing guru, karyawan, siswa, mengembangkan staf, mengikuti perkembangan iptek dan menjadi contoh dalam proses pembelajaran.
- 2) Dalam perannya sebagai manajer, kepala sekolah bertugas menyusun program, menyusun perorganisasian sekolah, menggerakkan staf, mengoptimalkan sumber daya sekolah dan mengendalikan kegiatan.
- 3) Sebagai administrator kepala sekolah bertugas, mengelola administrasi, KBM dan BK, kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana, persuratan dan urusan rumah tangga sekolah.
- 4) Sebagai supervisor (penyedia); kepala sekolah bertugas menyusun program supervisi pendidikan, memanfaatkan hasil supervisi.

²⁶Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, h. 62-63

²⁷Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, h.63-64.

- 5) Sebagai leader atau pemimpin kepala sekolah bertugas menyusun program sekolah, mengambil keputusan, melakukan komunikasi.
- 6) Sebagai pembuat iklim kepala sekolah bertugas mencari dan melakukan pembaharuan dalam berbagai aspek, mendorong guru, staf dan orang tua untuk memahami dan memberikan dukungan terhadap pembaharuan yang di tawarkan.
- 7) Sebagai pembangkit minat (motivator) kepala sekolah bertugas menyihir lingkungan kerja, suasana kerja, membangun prinsip penghargaan dan hukuman yang sistematis.²⁸

Dalam menjalankan kepemimpinannya sebagai kepala sekolah, selain harus tau dan paham tugasnya sebagai pemimpin, yang tak kalah penting dari semua itu seyogyanya kepala sekolah memahami dan mengetahui perannya. Adapun peran-peranan kepala sekolah yang menjalankan perannya sebagai seorang pemimpin yang diungkapkan oleh Wahjosumidjo adalah; a) peran antar hubungan perseorangan; b) peranan informasional; c) sebagai pengambil keputusan.²⁹

4. Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Fungsi kepala sekolah adalah menggerakkan, memengaruhi, memberikan motivasi dan mengarahkan orang-orang dalam lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Untuk mewujudkan tugas tersebut, kepala sekolah harus mampu bekerja sama dengan orang yang di pimpinnya.

Fungsi sekolah sebagai pemimpin sekolah berarti kepala sekolah kegiatan memimpinya berjalan melalui tahap-tahap kegiatan sebagai berikut :

²⁸ Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2013), h. 111.

²⁹ Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, h. 64.

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan pada dasarnya menjawab pertanyaan: apa yang harus di kerjakan?, bagaimana mengerjakannya?, dimana dikerjakan?, oleh siapa? dan kapan dikerjakan?. Kegiatan-kegiatan sekolah harus di rencanakan oleh kepala sekolah, hasilnya berupa rencana tahunan sekolah yang akan berlaku pada tahun ajaran berikutnya. Rencana tahunan tersebut kemudian diuraikan ke dalam program tahunan sekolah yang biasanya di bagi ke dalam dua program semester.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Kepala sekolah sebagai pemimpin bertugas untuk menjadikan kegiatan-kegiatan sekolah untuk mencapai tujuan sekolah dapat berjalan dengan lancar. Kepala sekolah perlu mengadakan pembagian kerja yang jelas bagi guru-guru yang menjadi bawahannya. Dengan pembagian kerja yang baik, pelimpahan wewenang dan tanggung jawab yang tepat serta mengingat prinsip-prinsip pengorganisasian kiranya kegiatan sekolah akan berjalan lancar dan tujuan dapat tercapai.

c. Pengarahan (*Directing*)

Pengarahan adalah kegiatan membimbing bawahan dengan jalan memberi perintah (komando), memberi petunjuk, memotivasi, menegakkan disiplin, memberi berbagai usaha lainnya agar mereka dalam melakukan pekerjaan mengikuti arah yang di tetapkan dalam petunjuk, peraturan atau pedoman yang telah di tetapkan.

d. Pengkoordinasian (*Coordinating*)

Pengorganisasian adalah kegiatan menghubungkan orang-orang dan tugas-tugas sehingga terjalin kesatuan atau keselarasan keputusan, kebijaksanaan,

tindakan, langkah, sikap serta tercegah dari timbulnya pertentangan, kekacauan, manipulasi dan kurangnya tindakan.

e. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah tindakan atau kegiatan usaha agar pelaksanaan pekerjaan serta hasil kerja sesuai dengan rencana, perintah, petunjuk atau ketentuan-ketentuan lainnya yang telah ditetapkan.³⁰

5. Kompetensi Kepala Sekolah

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 tentang Standar Kepala Sekolah/madrasah yang disebutkan sebagai berikut:

a. Kompetensi kepribadian:

- 1) Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas disekolah.
- 2) Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.
- 3) Memiliki keinginan yang kuat di dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/madrasah.
- 4) Bersifat terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.
- 5) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah.
- 6) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

b. Kompetensi manajerial

- 1) Menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
- 2) Mengembangkan sekolah sesuai dengan kebutuhan
- 3) Memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal.

³⁰ M. Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, h 82.

- 4) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif.
- 5) Menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
- 6) Mengelola guru dan staf dalam rangka pemberdayaan sumber daya manusia secara optimal.
- 7) Mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendaya gunaan secara optimal.
- 8) Mengelola hubungan antara sekolah dan masyarakat dalam rangka mencari dukungan ide, sumber belajar dan pembeayaan.
- 9) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru dan penempatan pengembangan kapasitas peserta didik.
- 10) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
- 11) Mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntable, transparan dan efisien.
- 12) Mengelola ketatausahaan sekolah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah.
- 13) Mengelola unit layanan khusus dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peser ta didik disekolah.
- 14) Mengelola sistim informasi sekolah dalam rangka penyusunan program dan pengambilan keputusan.
- 15) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah.

- 16) Melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.

c. Kompetensi supervisi

- 1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- 2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan supervisi yang tepat.
- 3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

d. Kompetensi sosial

- 1) Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah.
- 2) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
- 3) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

e. Kompetensi kewirusahaan

- 1) Menciptakan inovasi yang berguna bagi sekolah.
- 2) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif.
- 3) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah.
- 4) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi yang terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah.
- 5) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah sebagai sumber belajar peserta didik.

Untuk memenuhi Standar Kompetensi seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 tentang Standar Kepala Sekolah, maka sangatlah penting bagi kepala atau calon kepala sekolah menguasai bukan hanya dalam artian menghafal urutan-urutan peraturan yang tercantum dalam peraturan menteri tersebut, namun lebih menitik beratkan implementasi dari beberapa dimensi kompetensi kepala sekolah.

Kompetensi dapat dipilih menjadi tiga aspek. Ketiga aspek yang dimaksud adalah:

- 1) Kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi dan harapan yang menjadi penciri karesteristik seorang dalam menjalankan tugas.
- 2) Penciri karesteristik kompetensi yang digambarkan dalam aspek pertama tampil nyata (*manifest*) dalam tindakan, tingkah laku dan unjuk kerjanya.
- 3) Hasil unjuk kerjanya itu memenuhi suatu kriteria standar kualitas tertentu.³¹

6. Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai *Leader*

Berikut ini gambaran mengenai indikator kepemimpinan kepala sekolah *leader* adalah sebagai berikut:

a. Menggerakkan

Kepala sekolah sebagai motor penggerak program sekolah penentu arah kebijakan menuju sekolah dan pendidikan secara luas kepala sekolah adalah salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk visi misi tujuan dan sasaran sekolah, melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap dalam mengarahkan visi dan misi.³²

³¹Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, h. 40.

³²Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 106.

Kepala sekolah sebagai pemimpin bertugas untuk menjadikan kegiatan sekolah untuk mencapai tujuan sekolah dapat berjalan lancar. Kepala sekolah perlu mengadakan pembagian kerja yang jelas bagi para guru yang menjadi bawahannya. Dengan pembagian kerja yang baik, pelimpahan wewenang dan tanggungjawab yang tepat serta mengingat prinsip-prinsip pengorganisasian kiranya kegiatan sekolah akan berjalan lancar dan tujuan dapat tercapai.³³

b. Mengarahkan

Peran kepala sekolah memberi arahan kegiatan kepada guru, staff serta warga sekolah adalah berdasarkan tugas yang telah diamanahkan serta mengikut sertakan dalam setiap kegiatan dan pengambilan keputusan serta mampu membawa anggotanya kearah tujuan atau cita-cita yang telah ditetapkan.³⁴

Ada pula tugas dan tanggung jawab kepala sekolah yang berkenaan dengan pengarahan/ penciptaan suasana yang menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan moral kerja guru-guru maupun staf lainnya. Bentuk operasional dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawab terakhir ini, misalnya:

- 1) Berusaha memahami karakteristik setiap guru dan staf lainnya berupa perasaannya, keinginan, pola berpikir, sikap;
- 2) Menciptakan kondisi kerja yang menyenangkan, baik kondisi fisik maupun sosialnya sehingga mereka betah di sekolah;
- 3) Memupuk rasa kerja sama yang baik antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, maupun dengan staf lainnya, sehingga tercipta suatu kelompok kerja yang produktif dan kohesif.

³³M. Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, h 82.

³⁴Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, h. 40.

- 4) Memupuk rasa ikut memiliki (*sense of belonging*), rasa adanya peranan yang cukup penting (*sense of importance*), dan rasa sebagai orang yang berhasil (*sense of achievement*) pada setiap diri guru maupun staf lainnya.³⁵

c. Membimbing

Kepala sekolah melaksanakan perannya dalam membimbing guru dalam praktik pelatihan sebagai upaya memperkaya wawasan serta membantu guru dan staff yang mengalami kesulitan.

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru terutama dibidang pembelajaran dapat dilakukan dengan membimbing guru terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran, penilain hasil peserta didik, analisis hasil penilaian belajar serta program pengayaan dan perbaikan pembelajaran.³⁶

Kepala sekolah juga harus memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Mengikutsertakan guru-guru dalam penataran, pelatihan atau workshop untuk menambah wawasan para guru. Misalnya, memberikan kesempatan bagi para guru yang belum mencapai jenjang sarjana untuk mengikuti kuliah di universitas terdekat dengan sekolah, yang pelaksanaannya tidak mengganggu kegiatan pembelajaran.³⁷

d. Melindungi

Peranya sebagai kepala sekolah sangatlah penting, karena kepala sekolah merupakan kepala dari suatu lembaga yang dipimpinya yang dilakukan dengan

³⁵Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, h. 42.

³⁶Ahmadi, "Peran Kepala Sekolah sebagai Pendidik dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru" *Jurnal Program Magister Administrasi*. (Pontianak: Universitas Tanjungpura Pontianak), h. 6.

³⁷Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah* (Cet.I; Jakarta: Pranamedia Group, 2007), h. 64.

prestasi sekolah, sehingga akan meningkatkan mutu pendidikan. Prestasi sekolah adalah penilaian hasil belajar yang dinilai menggunakan simbol huruf maupun angka sehingga dapat terlihat kemampuan prestasi sekolah untuk melindungi lembaga yakni dengan meningkatkan prestasi baik akademik maupun non akademik.

e. Membina

Kepala sekolah memiliki peran yakni dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang anggota, seperti kegiatan upacara dimana kepala sekolah membina jalannya upacara dan memberikan pembinaan berupa ajakan atau perintah.

f. Memberi motivasi

Setiap kegiatan maupun setiap anggota memilih kerja dengan keadaan yang menarik dan menyenangkan. Motivasi merupakan suatu hal yang mudah dan harus diberikan sebagai asupan bagi anggota, selain itu pemberian penghargaan kepada anggota yang memiliki prestasi juga diperlukan. Oleh sebab itu kepala sekolah selalu berusaha memberikan penghargaan secara tepat, untuk menghindari dampak yang ditimbulkan.³⁸

Tujuan atau kebutuhan tersebut akan mengarahkan perilaku seseorang. Begitu pula perilaku seseorang dalam kegiatan belajar mengajar juga memerlukan motivasi untuk belajar. Menurut Sardiman dalam ahmadi, motivasi ada 2 yaitu:

Pertama, motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Kedua, motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar. sebagai contoh seseorang itu belajar karena

³⁸Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 106.

tahu besok paginya akan ada ujian dengan harapan akan mendapat nilai yang baik.³⁹

7. Peran Kepimpinan Kepala Sekolah

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, terdapat peran utama kepala sekolah yaitu:

a. Kepala Sekolah sebagai *Educator* (Pendidik)

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.⁴⁰

b. Kepala Sekolah sebagai Manajer

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti : MGMP/MGP tingkat sekolah, *in house training*, diskusi profesional dan sebagainya atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti:

³⁹Ahmadi, "Peran kepala sekolah sebagai pendidik dalam meningkatkan kinerja mengajar guru", *Jurnal Program Magister Adminitarsi*. (Pontianak: Universitas Tanjungpura Pontianak), h. 21.

⁴⁰Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, h. 64.

kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.

c. Kepala Sekolah sebagai Administrator

Khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya. Oleh karena itu kepala sekolah seyogyanya dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru.⁴¹

d. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Supervisi sebagai suatu kegiatan pengawasan, yang memiliki tujuan untuk membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan pendidikan yakni bagaimana seorang guru mampu melaksanakan proses belajar dengan baik.

Kepala sekolah sebagai supervisi artinya kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah dan pemberi contoh kepada disekolah. Kepala sekolah bukan hanya mengawasi guru yang sedang melaksanakan kegiatannya, tetapi ia membekali diri dengan pengetahuan dan pemahamannya tentang tugas dan fungsinya, agar pengawasan dan pembinaan berjalan dengan baik dan tidak membingungkan.⁴²

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

⁴¹Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, h. 65.

⁴²Herabuddin, *Administrasi dan Supervisi pendidikan, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2009)*, h. 210.

Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.⁴³

Hal ini langkah-langkah tugas seorang supervisi yang dikemukakan oleh Drs. Herabuddin sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana dan kebijakan bersama.
- 2) Melibatkan partisiatif seluruh guru dan staf sekolah.
- 3) Membantu dan mendorong agar semua bawahanya dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi.
- 4) Melakukan pengambilan keputusan atas dasar musyawarah mufakat dengan seluruh bawahanya.
- 5) Melakukan pembinaan personal dan kelompok kerja para guru.
- 6) Memberikan bantuan moril dan materi demi kemajuan guru dan seluruh karyawannya.⁴⁴

e. Kepala Sekolah sebagai *Leader* (Pemimpin)

Malayu Hasibuan mendefinisikan pemimpin (leader) adalah seorang dengan wewenang kepemimpinannya mengarahkan bawahannya untuk mengerjakan sebagian dari pekerjaannya dalam mencapai tujuannya melalui kegiatan-kegiatan orang lain.⁴⁵

⁴³Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah* (Cet.I; Jakarta: Pramedia Group, 2007), h. 65.

⁴⁴Herabuddin, *Administrasi dan Supervisi pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 212

⁴⁵Malayu Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah*, (Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 43.

Kepala Sekolah adalah pemimpin tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinan akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah. Oleh karena itu, dalam pendidikan moderen, kepemimpinan kepala sekolah perlu mendapat perhatian serius. Kepemimpinan dimaksud kepala sekolah adalah cara usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, peserta didik, orang tua peserta didik dan pihak lain yang terkait, untuk bekerja/berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Singkatnya, bagaimana cara kepala sekolah untuk “membuat” bawahannya bekerja untuk mencapai tujuan sekolah.⁴⁶

f. Kepala Sekolah sebagai Pencipta Iklim Kerja

Budaya dan iklim kerja yang kondusif akan memungkinkan setiap guru lebih termotivasi untuk menunjukkan kinerjanya secara unggul, yang disertai usaha untuk meningkatkan kompetensinya. Oleh karena itu, dalam upaya menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif, kepala sekolah hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- 1) Para guru akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukannya menarik dan menyenangkan.
- 2) Tujuan kegiatan perlu disusun dengan dengan jelas dan diinformasikan kepada para guru sehingga mereka mengetahui tujuan dia bekerja, para guru juga dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut.
- 3) Para guru harus selalu diberitahu tentang dari setiap pekerjaannya.
- 4) Pemberian hadiah lebih baik dari hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.
- 5) Usahakan untuk memenuhi kebutuhan sosio-psiko-fisik guru, sehingga memperoleh kepuasan.⁴⁷

⁴⁶Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, h. 65.

⁴⁷ Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, h. 65.

g. Kepala Sekolah Sebagai Wirausahawan

Dalam menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dihubungkan dengan peningkatan kompetensi guru, maka kepala sekolah seyogyanya dapat menciptakan pembaharuan, keunggulan komparatif, serta memanfaatkan berbagai peluang. Kepala sekolah dengan sikap kewirausahaan yang kuat akan berani melakukan perubahan-perubahan yang inovatif di sekolahnya, termasuk perubahan dalam hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran siswa beserta kompetensi gurunya.⁴⁸

Sejauh mana kepala sekolah dapat mewujudkan peran-peran di atas, secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru, yang pada gilirannya dapat membawa efek terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

B. *Kompetensi Pedagogik Guru*

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, kata "*competence*" diartikan sebagai kecakapan dan kemampuan. Menurut Stephen Robbin bahwa kompetensi adalah kemampuan (*ability*) atau kapasitas seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan, dimana kemampuan ini ditentukan oleh dua faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.⁴⁹

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Mc Ashan, dikutip Mulyasa mengemukakan kompetensi adalah sebagai pengetahuan,

⁴⁸Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, h. 66.

⁴⁹ E. Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru* (Cet.I; Jakarta: Prenadamedia, 2011) h. 28.

keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga dia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Sejalan itu, Finch & Crunkilton masih dikutip dari Mulyasa mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan sebagai penunjang keberhasilan. Dapat dikatakan pula, kompetensi adalah kemampuan seorang untuk bersikap menggunakan pengetahuan untuk melaksanakan suatu tugas di sekolah, masyarakat dan lingkungan di mana bersangkutan berinteraksi.⁵⁰

Menurut kamus kompetensi LOMA, kompetensi didefinisikan sebagai aspek-aspek pribadi seorang pekerja memungkinkan dia untuk mencapai kinerja yang superior. Aspek-aspek pribadi ini termasuk sifat, motif-motif, sistem nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan. kompetensi-kompetensi akan mengarahkan tingkah laku. Adapun tingkah laku akan menghasilkan kerja .

Kompetensi pada hakikatnya memiliki komponen *Knowledge*, *skill* dan *personal attitude* dengan demikian secara umum kompetensi dapat diartikan sebagai tingkat pengetahuan, keterampilan dan tingkahlaku yang dimiliki seorang dalam menjalankan tugas yang dibebankannya dalam organisasi. ⁵¹

Berbagai definisi diatas pada dasarnya menunjukkan kesamaan pemahaman bahwa kompetensi pada dasarnya merupakan kemampuan dan kualitas yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan tugasnya dengan komponen-komponen yang dimiliki diantaranya pengetahuan, keterampilan dan kemampuan. Kompetensi biasa menjadi wahana untuk komunikasi tentang nilai dalam organisasi dalam mendorong untuk sampai pada kesimpulan bahwa pendekatan ini bermanfaat untuk manajemen SDM. Khususnya karakteristik

⁵⁰E. Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru* h. 29.

⁵¹ Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, h. 1.

kompetensi dan keterkaitan penerapannya dengan seleksi, perencanaan, sukses, sistem penghargaan dan manajemen kinerja sangat membantu keberhasilan organisasi dan individu.⁵²

2. Pengertian Pedagogik

Pedagogik merupakan suatu kajian tentang pendidikan anak, berasal dari kata Yunani “peados” yang berarti anak laki-laki dan “agogos” artinya mengantar dan membimbing. Jadi pedagogik secara harfiah berarti membantu anak laki-laki pada zaman Yunani konon yang pekerjaannya mengantarkan anak majikanya ke sekolah.

Kemudian secara kiasan pedagogik ialah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu. Menurut prof. Dr. J. Hoogveld Pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak “mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya”. Jadi pedagogik adalah ilmu mendidik anak, olehnya itu dapat kita tarik sebuah kesimpulan bahwa pedagogik ilmu yang membahas pendidikan, yaitu ilmu pendidikan anak. Pedagogik mencoba menjelaskan tentang seluk beluk pendidikan anak.

Pedagogik merupakan suatu teori dan kajian yang secara teliti, kritis dan objektif mengembangkan konsep-konsepnya mengenal hakikat manusia, hakikat anak, hakikat tujuan pendidikan serta hakikat proses pendidikan.⁵³

3. Pengertian Guru

Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1:

⁵² Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, h. 1-2.

⁵³ Uyoh Sadulloh, dkk, *Pedagogik /Ilmu Mendidik* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2010), h.1-2

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar, dan menengah.⁵⁴

Menurut Zakiyah Dradjad, Guru adalah pendidik profesional karena secara emplist ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul beban sebagian tanggungjawab pendidikan yang terpicul dipundak orang tua.

Menurut Poerdarminta dalam Mustafa guru merupakan orang yang kerjanya mengajar, sementara menurut supriyadi, guru adalah orang yang berilmu, berakhlak, jujur dan baik hati, disegani, serta menjadi teladan bagi masyarakat.⁵⁵ Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Berkenaan dengan wibawa guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan. Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri (*independent*), terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan. Guru harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara cepat, tepat waktu,

⁵⁴ Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-etika* (Cet. VIII; Yogyakarta: Penerbit Graha Guru, 2012), h. 9.

⁵⁵E. Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, h. 3.

dan tepat sasaran, terutama berkaitan dengan masalah pembelajaran dan peserta didik, tidak menunggu perintah atasan atau kepala sekolah.⁵⁶

Sedangkan disiplin dimaksudkan bahwa guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas kesadaran profesional, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik di sekolah, terutama dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri dalam berbagai tindakan dan perilakunya.⁵⁷

4. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa kompetensi pada dasarnya merupakan kemampuan dan kualitas yang dimiliki seorang dalam melaksanakan tugasnya dengan komponen-komponen yang dimiliki diantaranya pengetahuan, keterampilan dan kemampuan. Namun istilah kompetensi guru mempunyai banyak makna, Broke and Stone, mengemukakan bahwa kompetensi merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti. Sementara Charle mengemukakan bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Sedangkan dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, di jelaskan bahwa:

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh seorang guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Lebih lanjut Dalam persektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan

⁵⁶E. Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, h. 3.

⁵⁷Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 37.

pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.⁵⁸

5. Ruang Lingkup Kompetensi Pedagogik Guru

Dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik guru meliputi:

- a. Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
- b. Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan.
- d. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik.
- g. Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- h. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.⁵⁹

⁵⁸E Muyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h.25.

⁵⁹Eus Karnawati. *Manajemen Kelas: Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan Dan Berprestasi* (Cet: I, Bandung: Alfabeta, 2014), h. 75

Dilihat dari segi proses pembelajaran, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Hal ini harus mampu diwujudkan oleh setiap guru untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Lebih lanjut, dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan ragam potensi yang dimilikinya.⁶⁰

Sementara lebih lanjut, dalam RPP tentang guru dan dikemukakan bahwa: kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut.

1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan

Guru memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Merujuk pada sistem pengelolaan pembelajaran yang berbasis subjek. Dengan demikian, seharusnya seorang guru memiliki latar belakang sesuai dengan subjek yang dibina. Selain itu guru memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas. Secara otentik kedua hal tersebut dapat dibuktikan dengan ijazah akademik dan ijazah keahlian mengajar (akta mengajar) dari lembaga pendidikan yang diakreditasi pemerintah.⁶¹

Seorang guru harus memahami hakikat pendidikan dan konsep pendidikan dan konsep yang terkait dengan. Pemahaman yang benar tentang konsep

⁶⁰Ade kurniawan, *Deskripsi Kompetensi Pedagogik Guru Dan Calon Guru Kimia SMA Muhammadiyah 1 Semarang*, (Semarang: universitas muhammadiyah semarang). h.2

⁶¹Sitti Asiah T, *Kinerja Guru Tersertifikasi*, (Gorontalo: Sultan Amai Press), h. 62

pendidikan tersebut akan membuat guru sadar posisi strategisnya ditengah masyarakat dan peranya besar bagi upaya pencerdasan generasi bangsa. Karena itu, mereka juga sadar bagaimana harus bersikap disekolah dan masyarakat dan bagaimana cara memenuhi kualifikasinya statusnya, yaitu sebagai guru profesioanal.⁶²

2) Pemahaman terhadap peserta didik

Guru harus mengenal dan memahami siswa dengan baik, memahami tahap perkembangan yang telah dicapai, kemampuannya, keunggulan dan kekurangannya, hambatan yang dihadapi serta faktor dominan yang mempengaruhinya. Pada dasarnya anak-anak itu ingin tahu dan sebagian tugas guru adalah membantu perkembangan keingintahuan tersebut dan membuat mereka ingin lebih tahu.⁶³

Ada enam indikator untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru, yaitu sebagai berikut.

- a) Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didiknya dikelas
- b) Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran
- c) Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.
- d) Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.
- e) Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.

⁶²E. Jejen Musfah, *Peningkatan Kompotensi Guru*, h. 31.

⁶³Sitti Asiah T, *Kinerja Guru Tersertifikasi*, h. 73

- f) Guru memerhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tidak termaginalkan.⁶⁴

Guru harus memahami bahwa semua siswa dalam seluruh konteks pendidikan itu unik. Dasar pengetahuan tentang keragaman sangat penting, dan termasuk perbedaan dalam: kecerdasan, emosional, bakat dan bahasa. Demikian juga seorang guru harus memperlakukan siswa dengan respek, apakah dari keluarga miskin atau kaya. Guru harus mampu mengarahkan siswa untuk fokus pada kemampuannya dalam bidang tertentu menunjukkan cara yang tepat meraihnya. Tugas guru adalah berusaha menciptakan proses pengajaran yang memberikan harapan, bukan yang menakutkan.⁶⁵

Guru memiliki pemahaman psikologi perkembangan siswa, sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat diterapkan pada siswanya. Guru dapat membimbing siswa melewati masa-masa sulit dalam usia yang dialami oleh siswa, sehingga dapat mengidentifikasi problem-problem yang dihadapi siswa serta menentukan solusi dan pendekatan yang tepat.⁶⁶

3) Pengembangan kurikulum/silabus

Guru sebagai pengembang kurikulum diharapkan melupakan aspek moral dalam proses pembelajarannya. Para pengembang kurikulum harus memerhatikan aspek moral, sebagaimana ditegaskan Jhon D. Mcneil “manusia telah sadar betul bahwa dasar moral, pendekatan pemerintah, teknologi dan materi tidak akan cukup. Karena itu pengembangan kurikulum harus peduli moral”. Demikian lanjut Miller dan Seller, guru harus memerhatikan proses pengembangan kurikulum,

⁶⁴Nanang Priatana dan Tito Sukanto, *Pengembangan Profesi Guru*, h. 37-38.

⁶⁵E. Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, h. 32.

⁶⁶Sitti Asiah T, *Kinerja Guru Tersertifikasi*, h. 53.

yang mencakup: menyusun tujuan utama, Mengidentifikasi materi yang tepat, memilih strategi belajar mengajar.⁶⁷

Adapun indikator kompetensi pengembangan kurikulum guru yaitu:

- a) Guru telah menyusun RPP sesuai dengan silabus dalam kurikulum sekolah.
- b) Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan lancar.
- c) Guru menyesuaikan materi yang diajarkan dengan lingkungan dan kehidupan peserta didik sehari-hari.
- d) Guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari peserta didik.
- e) Materi yang diajarkan guru adalah materi yang mutakhir.
- f) Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mencakup berbagai tipe
- g) Guru membantu mengembangkan kemampuan atau keterampilan generik peserta didik.⁶⁸

Guru memiliki kemampuan mengembangkan kurikulum pendidikan nasional yang disesuaikan dengan kondisi spesifikasi lingkungan sekolah.⁶⁹

4) Perencanaan pembelajaran

Guru merencanakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya yang ada. Semua aktivitas pembelajaran dari awal sampai akhir telah dapat direncanakan secara strategis, termasuk antisipasi masalah yang kemungkinan dapat timbul dari skenario yang direncanakan.⁷⁰

Guru yang efektif mengatur kelas mereka dengan prosedur dan menyiapkannya. Di hari pertama masuk kelas, mereka telah memikirkan apa yang

⁶⁷E. Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, h. 33.

⁶⁸Nur Irwanto dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*, (Cet 1, Surabaya: Genta Grup Production) h. 9

⁶⁹Sitti Asiah T, *Kinerja Guru Tersertifikasi*, h. 60.

⁷⁰Sitti Asiah T, *Kinerja Guru Tersertifikasi*, h. 63.

mereka ingin siswa lakukan dan bagaimana hal itu harus dilakukan, jika guru memberitahu siswa sejak awal bagaimana guru mengharapkan mereka bersikap dan belajar dikelas, guru menegaskan otoritasnya, maka mereka akan serius dalam belajar. Selain itu guru dituntut memahami prinsip pembelajaran, yaitu hubungan, pengulangan dan penguatan.⁷¹

5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Guru mampu menyiapkan pembelajaran yang bisa menarik rasa ingin tahu siswa yaitu pembelajaran yang menarik, menantang dan tidak menoton, baik dari sisi kemasan maupun isi atau materinya. Mengajar adalah proses dua arah, yaitu dimana siswa dapat mengklarifikasi hal-hal yang belum dipahaminya dari apa saja yang sedang disampaikan guru dalam kelas. Jika mengajar merupakan proses satu arah, kita akan belajar dengan baik dan memuaskan dari buku dan video dan kehadiran guru tidak akan dibutuhkan lagi. siswa berkomunikasi langsung dengan guru dan guru memeriksa tugas siswa, merupakan dua contoh umpan balik bagi guru. Komunikasi dan belajar menuntut bahwa rangkaian berikut ini berjalan sempurna apa yang saya maksud, apa yang saya katakan, apa yang mereka dengar dan apa yang mereka mengerti.⁷²

Guru yang memahami perkembangan anak dan belajar akan efektif dikelas, yaitu dalam proses belajar mengajar. Belajar akan berhasil jika guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya. Menurut geoff petty, belajar akan gagal kecuali siswa dapat bertanya kepada guru untuk memecahkan masalah, ketidak jelasan atau mengklarifikasi kesulitan, guru memberikan berapa umpan balik tentang pemahaman siswa. Guru menciptakan situasi belajar yang baik bagi anak yang kreatif, aktif dan menyenangkan. Memberikan ruang yang luas bagi

⁷¹E. Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, h. 34.

⁷²E. Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, h. 35.

anak untuk dapat mengeksplor potensi dan kemampuannya sehingga dapat dilatih dan dikembangkan.⁷³

6) Evaluasi hasil belajar (EHB)

Guru memiliki kemampuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan. Hal ini meliputi, perencanaan, respon anak, hasil belajar anak, metode dan pendekatan. Untuk dapat mengevaluasi, guru harus dapat merencanakan penilaian yang tepat, melakukan pengukuran dengan benar dan membuat kesimpulan dan solusi secara akurat.⁷⁴

Penilaian hasil belajar mencakup aspek kognitif, psikomotorik dan afektif sesuai karakteristik mata pelajaran. Sebagai seorang guru, ia tidak hanya percaya bahwa semua siswa dapat belajar, tetapi harus benar-benar ingin setiap siswa merasakan kebahagiaan sukses di sekolah dan diluar sekolah. Karena itu, guru harus kreatif menggunakan penilaian dalam pengajaran.⁷⁵

7) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Guru memiliki kemampuan untuk membimbing siswa, menciptakan wadah bagi siswa untuk mengenali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki.⁷⁶

Pengajaran memiliki dua fokus, yaitu perilaku siswa yang berhubungan dengan tugas kurikulum, juga membantu kepercayaan siswa sebagai pelajar. Pendidik harus memiliki kualifikasi dan kompetensi sebagai agen pembelajaran (*learning agent*). Yang dimaksud dengan pendidik sebagai agen pembelajaran

⁷³Sitti Asiah T, *Kinerja Guru Tersertifikasi*, h. 75

⁷⁴Sitti Asiah T, *Kinerja Guru Tersertifikasi*, h. 76

⁷⁵E. Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, h. 36.

⁷⁶Sitti Asiah T, *Kinerja Guru Tersertifikasi*, h. 77.

ialah “peran pendidik antara lain sebagai fasilitator, motivator, pamacu dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik”.⁷⁷



⁷⁷E. Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, h.42.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian skripsi ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Penelitian ini tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa yang ada adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti.⁷⁸ Singkatnya bahwa Pendekatan deskriptif adalah serangkaian proses penyajian data, menganalisis data, menginterpretasikan data, serta menarik kesimpulan yang berkenaan dengan data tersebut. Ia juga bersifat komperatif dan korelatif. Hal ini dikarenakan peneliti akan mendeskripsikan atau menyajikan gambaran tentang kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 1 Kab. Bone, untuk melihat bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 1 Mare Kab. Bone.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dapat diartikan segala sesuatu yang berwujud seperti benda, individu, atau organisme yang dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian, yang biasanya disebut *responden* atau informasi sebagai objek dari suatu penelitian.⁷⁹

⁷⁸Mardalis, *Metode Penelitian Suatu : Pendekatan Proposal*, (cet. 14 Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h. 27.

⁷⁹Winarto suracmad, *pengantar penelitian ilmiah*, (Cet. bandung: Tarsito, 1985), h. 36.

Adapun yang dijadikan subjek dalam penelitian ini berjumlah enam orang, yaitu *pertama*, kepala sekolah SMP Negeri 1 Mare Kab. Bone. *Kedua*, Empat guru mata pelajaran SMP Negeri 1 Mare Kab. Bone. *Ketiga*, wakil kepala sekolah SMP Negeri 1 Mare Kab. Bone. Penentuan kepala sekolah sebagai objek penelitian karena untuk mengetahui bagaimana proses kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 1 Mare Kab. Bone. Penentuan empat orang Guru Mata Pelajaran sebagai objek penelitian karena guru-guru yang sudah senior dan sudah lama mengajar di sekolah ini dan juga anggota yang menjalankan perintah maupun merasakan kepemimpinan kepala sekolah yang berkaitan dengan pengajaran.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi. Sesuai dengan judul dalam bab Pendahuluan, maka penulis menetapkan SMP Negeri 1 Mare Kab. Bone sebagai lokasi penelitian yang terletak di Jln. Kadai, Kec. Mare, Kab. Bone.

Peneliti memilih SMP Negeri 1 Mare Kab. Bone ini karena sekolah ini termasuk sekolah unggulan dan telah banyak perestasi yang dilahirkan, sekolah ini juga banyak diminati dan digemari oleh pelajar lulusan Sekolah Dasar yang terdapat di Kecamatan Mare dan sekitarnya, selain itu penulis juga salah satu alumni dari sekolah ini, maka tidaklah mengherankan kenapa penulis memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian karena tentu penulis mempunyai gambaran dini tentang kondisi yang ada sekolah ini. Sebagian besar guru-guru di sekolah ini sudah mengajar dengan rentang waktu yang lama dan lulusan sarjana, memiliki kepala sekolah yang berwibawa dan sudah memimpin sekolah selama 4 tahun,

serta memiliki siswa-siswi yang berprestasi baik dari segi akademik dan non akademik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan “observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi”. Sementara Arikonto menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Poerwandri, berpendapat bahwa observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling itu, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. Atau definisi lain observasi (pengamatan) merupakan suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian.⁸⁰

Dalam hal ini penulis mengadakan peninjauan langsung kelapangan penelitian untuk mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan Kepemimpinan kepala sekolah sebagai *leader* dan supervisi serta mengamati kompetensi pedagogik guru dalam hal pengelolaan pembelajaran peserta didik disekolah tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau

⁸⁰Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*, (Cet. 5. Jakarta Jakarta: PT Bumi Aksara) 2015 h. 143.

lebih berhadapan secara fisik. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal.⁸¹

Wawancara ini dilakukan untuk menjawab semua rumusan masalah yang dilakukan secara langsung dengan kepala sekolah dan guru sebagai informasi kunci, penulis mewawancarai guru serta wakil kepala sekolah untuk mengcrosscek setiap jawaban yang diberikan oleh kepala sekolah dan begitupun sebaliknya, penulis mewawancarai kepala sekolah guna mengcrosscek setiap jawaban yang diberikan oleh guru. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi Kepemimpinan kepala sekolah sebagai *leader* dan supervisi, serta mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam hal pengelolaan pembelajaran peserta didik di SMP Negeri 1 Mare Kab. Bone.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dari data-data yang telah didokumentasikan dalam berbagai bentuk. menurut Bungin, teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk menelusuri data historis. Sementara Sugiyono mengatakan bahwa dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁸²

Teknik ini digunakan ketika mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan baik itu berupa dokumen, tabel, foto-foto, rekaman audio, dan sebagainya. Telaah dokumentasi merupakan salah satu teknik penting dalam suatu penelitian dengan mengumpulkan informasi yang telah ada pada lembaga terkait. Dalam penelitian ini peneliti menelaah dokumen, seperti profil sekolah, visi misi

⁸¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, h. 160

⁸² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, h. 176

serta tujuan sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, sarana prasarana sekolah, data-data prestasi siswa dari tahun ketahun serta data-data lain yang menurut peneliti dapat mendukung penelitian ini.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data atau informasi yang diperlukan tentang kepemimpinan kepala sekolah yang berkaitan dengan kompetensi dan peranannya sebagai pemimpin disekolah sebagai *leader* dan supervisi serta kompetensi pedagogik guru dalam hal mengelola pembelajaran peserta didik yang ada di SMP Negeri 1 Mare Kab. Bone. Adapun jenis-jenis instrumen penelitian yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

a. Lembar Observasi

Lembar yang berisi gambaran yang berkaitan dengan keadaan lingkungan sekolah khususnya yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah yang berkenaan dengan peran pemimpin kepala sekolah sebagai *leader* dan supervisi serta kompetensi pedagogik guru dalam hal mengelola pembelajaran peserta didik yang ada di SMP Negeri 1 Mare Kab. Bone. Adapun instrumen penelitian yang digunakan peneliti dalam observasi selengkapnya dapat dilihat pada lampiran pertama.

b. Lembar Wawancara

Lembar wawancara merupakan sejumlah pertanyaan pokok yang diajukan sebagai panduan untuk bertanya kepada subjek penelitian untuk mendapatkan informasi yang mendetail tentang kepemimpinan kepala sekolah yang berkenaan dengan peranannya sebagai *leader* dan supervisi serta kompetensi pedagogik guru dalam hal mengelola pembelajaran peserta didik yang ada di SMP Negeri 1 Mare Kab. Bone. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam proses wawancara selengkapnya dapat dilihat pada lampiran pertama.

c. Lembar Dokumentasi

Lembar dokumentasi yaitu data-data tertulis yang diperoleh dari kantor Tata Usaha di SMP Negeri 1 Mare Kab. Bone, mengenai gambaran umum sekolah, visi dan misi sekolah, jumlah guru dan siswa di sekolah, sarana dan prasarana yang ada di sekolah, dan lain-lain yang menurut peneliti dapat menunjang informasi yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah pula memberikan informasi yang lebih untuk mengetahui gambaran kompetensi pedagogik dalam hal mengelola pembelajaran peserta didik di SMP Negeri 1 Mare. Adapun instrumen penelitian yang digunakan untuk mendokumentasikan data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran pertama.

F. Teknis Analisis dan Interpretasi Data

Analisis secara konseptual merupakan proses yang terpisah dalam hal mengorganisasikan data penelitian. Analisis menekankan pertimbangan kata-kata, konteks, non-verbal, konsistensi internal, perluasan intensitas, dan yang paling penting adalah melakukan reduksi data. Sedangkan Proses interpretasi melibatkan pengikatan makna dan signifikansi analisis, penjelasan pola deskriptif dengan melihat hubungan yang saling terkait, kemudian menarik sebuah kesimpulan sebagai hasil akhir dari laporan penelitian.⁸³

Bahkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, maupun bahan-bahan lainnya akan mempunyai arti setelah dianalisis dan diinterpretasi dengan menggunakan metode analisis dan interpretasi data yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Kaitannya dengan penelitian ini, metode analisis dan interpretasi data yang digunakan oleh peneliti adalah model analisis Miles dan Huberman dengan langkah-langkah sebagai berikut:

⁸³Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*(Cet. VI; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012) h. 174.

1. Reduksi data (*Data Reduction*) yaitu data yang diperoleh dari lapangan yang banyak dan kompleks maka perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting dan membuang hal yang dianggap kurang penting.⁸⁴
2. Penyajian data (*Data Display*) yaitu data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk uraian singkat berupa teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan mudah dipahami sehingga memudahkan rencana kerja selanjutnya.⁸⁵
3. Penarikan kesimpulan (*Konklusif*) yaitu data yang sudah disajikan dianalisis secara kritis berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh di lapangan. Penarikan kesimpulan dikemukakan dalam bentuk naratif sebagai jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.⁸⁶

Penggunaan metode analisis dan interpretasi bertujuan memberikan penjelasan secara deskriptif agar membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada di latar penelitian. Deskripsi yang cukup dan pernyataan langsung dimaksudkan untuk membantu pembaca memahami secara penuh dari pemikiran orang yang terwakili secara naratif sehingga dapat kita memahami kepemimpinan kepala sekolah terkait kompetensi dan perannya serta kompetensi pedagogik guru dalam hal mengelola pembelajaran peserta didik di SMP Negeri 1 Mare.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. XIV; Bandung, 2012), h. 338.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 341

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 345.

G. Pengujian Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan dan kebenaran data, maka dilakukan dengan:

- a. Ketekunan pengamatan, yaitu dengan mengadakan observasi secara intensif terhadap objek dan subjek Penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap aspek-aspek penting kaitannya dengan topik dan fokus Penulisan.
- b. Triangulasi, yaitu mengecek keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data tertentu sebagai bahan perbandingan. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi.
- c. Pengecekan anggota, dengan cara penulis berusaha melibatkan informan untuk mengecek keabsahan data. Hal ini dilakukan untuk mengkonfirmasi antara *interpretasi* Penelitian dengan subjek Penelitian.⁸⁷

⁸⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: CV. Alfabeta, 2008), h 125.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Mare

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Mare, Kab. Bone. Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi, dokumentasi dan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru mata pelajaran untuk mendapatkan keterangan tentang kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 1 Mare.

SMP Negeri 1 Mare, Kab. Bone merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang didirikan atas bantuan dari pemerintah daerah dan masyarakat setempat pada tahun 1950 yang pada saat itu masih berstatus Swasta dan berubah status menjadi negeri pada tahun 1957, sekolah ini beralamat di Jl. Arung pao, Dsn. Pao, Ds./Kel Tellu Beccoe, Kec. Mare, Kab. Bone Adapun jenis bangunan yang mengelilingi sekolah adalah sebagai berikut:

Sebelah timur berbatasan dengan perumahan warga

Sebelah selatan berbatasan dengan Lapangan Merdeka Mare

Sebelah barat berbatasan dengan Puskesmas Mare

Sebelah utara berbatasan dengan perumahan warga

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, SMP Negeri 1 Mare, Kab. Bone mengalami banyak perubahan dari berbagai sektor sejak didirikan sampai sekarang ini. Hal ini dapat dilihat dari segi kelengkapan sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses belajar mengajar. Adapun sekolah ini didirikan di atas lahan sendiri seluas 3125 m² dan luas bangunan keseluruhan 1506 m² dengan status kepemilikan bangunan adalah pemerintah.

Sekolah ini telah melahirkan berbagai prestasi siswa di berbagai bidang baik dibidang akademik yang meraih prestasi ditingkat nasional dan non akademik meraih prestasi di tingkat regional. Sekolah ini juga merupakan sekolah yang paling berprestasi diantara sekolah menengah lainnya yang ada di Kecamatan Mare. Disamping itu, juga telah melahirkan alumni yang sukses melanjutkan studi dan memposisikan diri diberbagai disiplin ilmu maupun dunia kerja.

2. Profil SMP Negeri 1 Mare

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Mare
Nama Kepala Sekolah	: Andi Anas, S.Pd, M.Pd
Tahun berdiri	: 1957
NPAN	: 40302540
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
Status Sekolah	: Negeri
SK Pendirian Sekolah	: 38/SK/B/B-III
Tanggal SK Pendirian	: 1957-01-08
Kurikulum	: 2013
Alamat Sekolah	: JL. Arung pao, RT/RW 0/0, Dsn. Pao, Ds./KelTellu Beccoe, Kec. Mare, Kab. Bone
Email	: smp1nMare@yahoo.com
Kode Pos	: 92773

3. Visi-Misi Sekolah SMP Negeri 1 Mare Kab. Bone

Visi Sekolah

“Berprestasi, Berbudaya, Unggul Berdasarkan Iman dan Taqwa”

Misi Sekolah

- a. Terwujudnya pengembangan kurikulum Adaprif dan Proaktif

- b. Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif
- c. Terwujudnya kelulusan yang cerdas dan kompetitif.
- d. Terwujudnya SDM Pendidikan yang memiliki kemampuan dan kesanggupan kerja yang tinggi.
- e. Terwujudnya prasarana dan sarana pendidikan yang relevan dan mutakhir.
- f. Terwujudnya manajemen sekolah yang tangguh.
- g. Terwujudnya penggalangan biaya pendidikan yang memadai.

4. Keadaan Siswa di SMP Negeri 1 Mare Kab. Bone

Dengan melihat Table 4.1 mengenai keadaan siswa maka dapat dilihat jumlah siswa di SMP Negeri 1 Kab. Bone mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahun ajaran baru yang lebih cenderung mengalami peningkatan, keadaan siswa di SMP Negeri 1 Mare Kab. Bone secara keseluruhan pada tahun 2018/2019 sebanyak 665 yang terdiri dari 317 laki-laki dan 348 perempuan.

Tabel 4.1

Daftar Keadaan Siswa di SMP Negeri 1 Mare Kab. Bone

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	VII	116	111	227
2.	VIII	111	103	214
3.	XI	90	134	224
JUMLAH		317	348	665

Sumber: Kantor Tata Usaha SMP Negeri 1 Mare

5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Keadaan Tenaga pendidik dan kependidikan sangat berpengaruh terhadap pencapaian visi-misi yang ada di SMP Negeri 1 Mare Kab. Bone untuk mewujudkan suatu tujuan yang ingin dicapai sekolah tersebut. Disamping itu kualitas tenaga pendidik dan kependidikan dapat dilihat dengan latar belakang

pendidikan dan bidang studi yang dimiliki. Tabel 4.2 menunjukkan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Negeri 1 Mare Kab. Bone jumlah tenaga pendidik sebanyak 41, jumlah keseluruhan sebanyak 56 dengan latar belakang pendidikan yang berbeda, tenaga pendidik dan kependidikan sangat menunjang dalam keberhasilan proses pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya berikut keadaan tenaga pendidik dan kependidikan SMP Negeri 1 Mare Kab. Bone dilihat pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2

Daftar Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMP Negeri 1 Mare Kab.
Bone

No	Uraian	PNS		Non PNS		Ket.
		LK	PR	LK	PR	
1	Kepala Sekolah	1	-	-	-	S2
2	Wakil Kepala Sekolah	2	1	-	-	S1
3	Tenaga Administrasi	3	5	1	1	S1, SMA
4	Tenaga Pendidik	11	25	3	2	S1
Jumlah		18	31	4	3	

Sumber: Kantor Tata Usaha SMP Negeri 1 Mare

6. Keadaan Sarana dan Prasana

Keadaan sarana dan prasana sangat berpengaruh terhadap kesuksesan belajar mengajar pada sebuah sekolah. Sebab tanpa adanya sarana dan prasana yang memadai maka pelaksana proses belajar mengajar tidak akan tercapai secara optimal. Tabel 4.3 menunjukkan daftar sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Mare Kab. Bone yang digunakan sekarang ini dalam peningkatan mutu sekolah dalam memberikan kontribusi terhadap mutu sekolah. Berikut peneliti akan menggambarkan keadaan sarana prasana pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3

Daftar Keadaan Sarana Dan Prasana Di SMP Negeri 1 Mare Kab. Bone

No	Jenis	Jumlah	Keadaan
1.	Kantor Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Kantor Tata Usaha	1	Baik
3.	Ruang Kelas	22	Baik
4.	Ruang Bimbingan Konseling	1	Baik
5.	Kantor Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
6.	Mushalla	1	Baik
7.	Ruang OSIS	1	Baik
8.	Ruang PIK-REMAJA	1	Baik
9.	Ruang Gerakan Pramuka	1	Baik
11.	Laboratorium Komputer	1	Baik
12.	Laboratorium Sanggar	1	Baik
13.	Lapangan Olahraga	1	Baik
14.	Pepustakaan	1	Baik
15.	Kamar Mandi	4	Baik
16.	Kantin Sehat	3	Baik
17.	Pos Satpam	1	Baik
18.	Ruang UKS	1	Baik
19.	Parkir	2	Baik
20.	Madding	3	Baik

Sumber: Kantor Tata Usaha SMP Negeri 1 Mare

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (*trianggulasi*). Analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, melakukan sintesa, memilih yang penting dan menarik kesimpulan mengenai kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi pedagogik di SMP Negeri 1 Mare Kab. Bone.

Untuk menetapkan keabsahan data dalam peneltian ini maka dilakukan pengujian. Pengujian tersebut yakni dengan uji ketekunan pengamatan, *trianggulasi*, pengecekan anggota. Ketekunan pengamatan, yaitu dengan mengadakan observasi secara intensif terhadap objek dan subjek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap aspek-aspek penting kaitannya dengan topik dan fokus Penelitian. Dengan demikian untuk memperoleh data yang maksimal peneliti melakukan observasi dengan berdasar pedoman yang sebagaimana yang terlampir. Dan untuk lebih menguji data yang diperoleh dilain hal penliti berusaha memperpanjang pengamatan dilapangan.

Triangulasi, yaitu mengecek keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data tertentu sebagai bahan perbandingan. *Triangulasi* yang digunakan adalah triangulasi sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Olehnya itu, dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data yang telah diperoleh dari kepala sekolah maka untuk membandingkan data tersebut dilakukan juga pengambilan data kepada guru-guru dan wakil kepala sekolah sebagai orang yang kemudian dipimpin, digerakkan dan dipengaruhi oleh kepala sekolah itu

sendiri. Dari berbagai sumber tersebut kemudian peneliti mendeskripsikan data-data yang berhasil diolah oleh peneliti yang bisa dilihat pada pembahasan selanjutnya.

Pengecekan anggota, dengan cara penulis berusaha melibatkan informan untuk mengecek keabsahan data. Hal ini dilakukan untuk mengkonfirmasi antara *interpretasi* penelitian dengan subjek penelitian. Dalam penelitian ini untuk menghindari kesalahan dalam memahami data yang telah didapatkan maka peneliti berusaha melakukan *interpertasi*, *interpretasi* data yang dimaksud dengan mencoba menarik kesimpulan kemudian mengkonfirmasi kepada informan sebelumnya. Hal ini bisa terlihat pada pembahasan selanjutnya dimana setiap indikator pembahasan peneliti melakukan kesimpulan.

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Mare

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa dan pihak lain yang terkait, untuk bekerja dan berperan serta guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Singkatnya, bagaimana seorang kepala sekolah untuk mempengaruhi orang yang ada dalam lingkup sekolah agar mau mengikuti apa yang menjadi tujuan dari sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan untuk menggerakkan semua sumber daya yang ada pada sekolah dan di gunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.⁸⁸

Banyak kemudian yang menjadi dimensi kepemimpinan kepala sekolah yang harus dijiwai dan dimiliki oleh kepala sekolah namun yang menjadi fokus penelitian dari penulis yang telah ditentukan di bab sebelumnya yang menyangkut tentang kepemimpinan kepala sekolah sebagai *leader* dan supervisi. Maka peneliti

⁸⁸Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 74.

akan membahas dan menggambarkan dalam pembahasan ini hasil peneliti yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Mare Kab. Bone.

a. Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai *Leader*

Malayu Hasibuan mendefinisikan pemimpin (*leader*) adalah seorang dengan wewenang kepemimpinannya mengarahkan bawahannya untuk mengerjakan sebagian dari pekerjaannya dalam mencapai tujuannya melalui kegiatan-kegiatan orang lain.⁸⁹

Kepemimpinan dimaksud kepala sekolah adalah cara usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, megarahkan dan menggerakkan guru, staf, peserta didik, orang tua peserta didik dan pihak lain yang terkait, untuk bekerja/berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Singkatnya, bagaimana cara kepala sekolah untuk membuatbawahannya bekerja untuk mencapai tujuan sekolah.⁹⁰

Berikut penulis akan membahas hasil penelitian mengenai kepemimpinan kepala sekolah sebagai *leader* sesuai dengan indikator yang telah ditentukan sebelumnya:

1) Menggerakkan

Menggerakkan ialah sebuah usaha untuk mengarahkan orang lain agar dapat dan berupaya dalam pencapaian sebuah tujuan. Mengarahkan para bawahan agar mereka suka untuk mengerjakan apa yang diperintahkan kepala sekolah, memberikan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang mereka sanggupi.

Kepala sekolah sebagai motor penggerak program sekolah penuntu arah kebijakan menuju sekolah dan pendidikan secara luas kepala sekolah adalah salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk visi misi tujuan dan sasaran

⁸⁹Malayu Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah*, (Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 43.

⁹⁰Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, h. 65.

sekolah, melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap dalam mengarahkan visi dan misi. Menggerakkan dalam arti kegiatan yakni mengikut sertakan seluruh guru, staf dan siswa dalam setiap kegiatan guna pencapaian suatu tujuan.⁹¹

Pendapat tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah Andi Anas, S.Pd. M.Pd yang mengatakan bahwa:

Pertama dalam hal menggerakkan agar mencapai visi dan misi dengan melaksanakan pertemuan atau rapat dengan mengajak para dewan komite, guru, komite seperti dalam merumuskan visi dan misi sekolah yang kemudian memberikan tugas pada mereka berdasarkan disiplin ilmu yang dimiliki atau sesuai dengan latarbelakang untuk memudahkan dalam mencapai visi dan misi tersebut.⁹²

Selanjutnya, Kepala sekolah sebagai pemimpin bertugas untuk menjadikan kegiatan sekolah mencapai tujuan sekolah dapat berjalan lancar. Kepala sekolah perlu mengadakan pembagian kerja yang jelas bagi para guru yang menjadi bawahanya. Dengan pembagian kerja yang baik, pelimpahan wewenang dan tanggungjawab yang tepat serta mengingat prinsip-prinsip pengorganisasian kiranya kegiatan sekolah akan berjalan lancar dan tujuan dapat tercapai.⁹³

Penjelasan tersebut sesuai dengan perkataan Rahmat Priyanto, S.Pd sebagai wakil kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

Kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinan dengan menggerakkan seluruh warga sekolah baik guru maupun staff. Menggerakkan artinya melakukan setiap tugas-tugas yang semestinya. Salah satunya dengan melakukan pertemuan atau rapat yang dilaksanakan secara bersama dan terjadwalkan untuk memutuskan program-program, pemberian kerja/tugas, pelaksanaan dan sampai kepada perbaikan kinerja sesuai visi dan misi yang telah dibuat, sehingga dapat mengoptimalkan hasil⁹⁴.

⁹¹Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 106.

⁹²Andi Anas, (46 tahun), Wakil Kepala Sekolah, Wawancara, SMP Negeri 1 Mare Kabupaten Bone, 10 Juni 2019.

⁹³M. Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, h 82.

⁹⁴Rahmat Priyanto (33 tahun), Wakil Kepala Sekolah, Wawancara, 11 Juni 2019, SMP Negeri 1 Mare Kabupaten Bone.

Hasil wawancara dengan beberapa sumber juga diperkuat dengan hasil dokumentasi yang didapatkan peneliti sebagaimana yang terlampir di bagian ke tiga yang memuat tentang agenda rapat di sekolah tersebut.

Selanjutnya, sebagai seorang kepala sekolah dalam peranannya sebagai penggerak semua sumber daya yang ada disekolah untuk mengerakkan kepada pencapaian visi dan misi pada khususnya dan peningkatan proses belajar mengajar pada umumnya.

Penjelasan tersebut sesuai dengan Hasil wawancara dengan Ibu Yasmin, S.Pd, yang menyatakan bahwa:

Kepala sekolah selalu mengingatkan kepada guru untuk meningkatkan intensif belajar siswa melalui pengayaan dan perbaikan pembelajaran, dan juga membuat les-les tambahan, baik les tambahan disekolah maupun dirumah, hal ini di sampaikan kepada setiap wali murid.⁹⁵

Hal tersebut merupakan usaha kepala sekolah untuk meningkatkan hasil prestasi siswa kepala sekolah berusaha mengembangkan program sekolah melalui kegiatan pengayaan dan perbaikan pembelajaran hal ini dilakukan agar pemahaman siswa terhadap pelajaran dapat diperbaiki dan hasil prestasi yang dimiliki siswa dapat memuaskan.

Jadi dapat ketahui bahwa kepala sekolah dalam menggerakkan agar tercapai visi dan misinya dilakukan dengan cara mengajak kepada semua warga sekolah dengan bermusyawarah dan memberikan kepada mereka tugas-tugas sesuai dengan bidangnya sampai kepada proses pelaksanaanya untuk memudahkan pencapaian visi dan misi tersebut.

2) Mengarahkan

Pengarahan adalah kegiatan membimbing guru dan staf dengan jalan memberi perintah, memberi petunjuk, mendorong semangat kerja, menegakkan

⁹⁵Yasmin (53 tahun), Guru Sejarah, *Wawancara*, 12 Juni 2019, SMP Negeri 1 Mare Kabupaten Bone.

disiplin, memberikan berbagai usahanya agar mereka melakukan pekerjaan mengikuti arah yang ditetapkan dalam petunjuk.⁹⁶

Ada pula tugas dan tanggung jawab kepala sekolah yang berkenaan dengan pengarahan/ penciptaan suasana yang menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan moral kerja guru-guru maupun staf lainnya. Bentuk operasional dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawab terakhir ini, misalnya:

- 5) Berusaha memahami karakteristik setiap guru dan staf lainnya berupa perasaannya, keinginan, pola berpikir dan sikap.
- 6) Menciptakan kondisi kerja yang menyenangkan, baik kondisi fisik maupun sosialnya sehingga mereka betah di sekolah.
- 7) Memupuk rasa kerja sama yang baik antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, maupun dengan staf lainnya, sehingga tercipta suatu kelompok kerja yang produktif dan kohesif.
- 8) Memupuk rasa ikut memiliki (*sense of belonging*), rasa adanya peranan yang cukup penting (*sense of importance*), dan rasa sebagai orang yang berhasil (*sense of achievement*) pada setiap diri guru maupun staf lainnya.⁹⁷

Terdapat beberapa indikator kepemimpinan kepala sekolah yang efektif salah satunya dengan memberikan bimbingan dan mengarahkan guru dalam memecahkan masalah-masalah kerjanya dan bersedia memberikan bantuan secara proporsional dan profesional.⁹⁸

Pendapat tersebut sesuai dengan ungkapan Suryanti, S.P.d selaku Guru mata pelajaran Matematika menyatakan bahwa:

⁹⁶Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, h. 40.

⁹⁷Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, h. 42.

⁹⁸Herawati Syamsul, "Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama", *Jurnal Idarah*, Vol I. NO.2 (Makassar: Universitas Islam Makassar), h. 277

Mengarahkan berarti membimbing guru dalam kegiatan pembelajaran disini kepala sekolah melakukan kegiatan supervisnya mengecek atau memantau dikelas pada saat proses belajar dikelas kemudian memberikan arahan dan catatan kepada kami apa yang menjadi kekurangan pada saat mengajar dan pada setiap semester bapak kepala sekolah mengarahkan kepada guru-guru untuk mengikuti MGMP agar dapat menjadi penunjang dalam kegiatan pembelajaran.⁹⁹

Kepemimpinan merupakan tingkah laku seorang individu untuk mengarahkan aktivitas-aktivitas kearah pencapaian tujuan organisasi.¹⁰⁰ Pendapat tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan mengacu kepada pemimpin yaitu kepala sekolah memberikan bimbingan, arahan kepada para guru dan pegawai dalam melakukan aktivitasnya.

Penjelasan tersebut sesuai dengan perkataan bapak wakil kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

Beliau dalam mengarahkan guru salah satunya dalam hal proses belajar mengajar, kepala sekolah melakukan observasi di ruang-ruang kelas, memantau jalannya proses mengajar, bagaimana metode dan media yang dipake, hal ini dilakukan mengingat masih ada sejumlah guru dalam mengajar masih terdapat kekurangan sehingga masih perlu untuk dibimbing dan diarahkan dan juga bentuk pengarahan yang dilakukan kepala sekolah biasanya didalam rapat ia arahkan dan mengingatkan kami apa yang menjadi tugas itu dikerjakan sebagaimana harusnya.¹⁰¹

Berdasarkan hasil penjelasan wawancara dari beberapa sumber didukung oleh hasil observasi, peneliti menemukan kepala sekolah terlihat sedang memantau dan mengamati proses belajar mengajar yang terjadi dikelas-kelas. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dalam mengarahkan warga sekolah sudah berjalan dengan baik, terlihat dengan adanya pemantauan terhadap proses belajar untuk memastikan keadaan kelas apakah berjalan efektif ataupun tidak, yang

⁹⁹Suryanti,S.Pd, (48 tahun), Guru Matematika, *Wawancara*, SMP Negeri 1 Mare Kabupaten Bone, 13 Juni 2019.

¹⁰⁰Herawati Syamsul, "Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama", *Jurnal Idarah*, Vol I. NO.2 (Makassar: Universitas Islam Makassar), h. 278.

¹⁰¹Rahmat Priyanto (33 tahun), Wakil Kepala Sekolah, *Wawancara*, SMP Negeri 1 Mare Kabupaten Bone, 11 Juni 2019.

kemudian memberikan pengarahan kepada guru yang masih menjadi kekurangan dan ditambah pada saat rapat kepala sekolah mengarahkan dan mengingatkan kepada warga sekolah agar mengerjakan tugas-tugasnya yang sudah diberikan.

3) Membimbing

Kepala sekolah dalam melaksanakan peranannya sebagai pembimbing dalam praktik pelatihan lapangan kepada guru guna menambah wawasan, kinerja dan membantu ketika berada dalam kesulitan. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru terutama dibidang pembelajaran dapat dilakukan dengan membimbing guru terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran, penilaian hasil peserta didik, analisis hasil penilaian belajar serta program pengayaan dan perbaikan pembelajaran.¹⁰²

Pendapat tersebut sesuai dengan hasil wawancara salah satu guru yang ada di SMP Negeri 1 Mare, yang menerangkan:

Membimbing yakni membantu guru dalam pelatihan, perannya dalam membimbing adalah membantu menyusun program pembelajaran yang melibatkan wakil kepala sekolah, guru dan staf. Bimbingan ini dilakukan guna memperjelas program kegiatan sehingga dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan.¹⁰³

Selanjutnya, kepala sekolah sebagai seorang pendidik bertugas untuk membimbing guru dan tenaga pendidik, dalam fungsinya sebagai seorang edukator. Dalam hal ini tugasnya memberikan pemahaman dan wawasan tentang sesuatu yang hendak dilakukan untuk mencapai kinerja yang diharapkan.¹⁰⁴

Penjelasan tersebut sesuai dengan hasil wawancara oleh Darmawati, S.Pd, yang mengatakan bahwa:

¹⁰²Ahmadi, *Peran kepala sekolah sebagai pendidik dalam meningkatkan kinerja mengajar guru Jurnal Program Megister Adminitarsi*. (Pontianak: Universitas Tanjungpura Pontianak), h. 6.

¹⁰³Guru SMP Negeri 1 Mare, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Mare Kabupaten Bone, 15 Juni 2019.

¹⁰⁴Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, h. 64.

Beliau dalam memberikan bimbingan dan pelatihan kepada kami dengan mengumpulkan guru, staf maupun pegawai yang lain untuk diberikan bimbingan dalam memperjelas kinerja dan peranannya masing-masing. Dalam hal ini kepala sekolah memberikan bimbingan dilakukan dengan rapat dan juga biasa dilakukan secara pendekatan person.¹⁰⁵

Upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai seorang pembimbing, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Mengikutsertakan guru-guru dalam penataran, pelatihan atau workshop untuk menambah wawasan para guru. Kepala sekolah juga harus memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Misalnya, memberikan kesempatan bagi para guru yang belum mencapai jenjang sarjana untuk mengikuti kuliah di universitas terdekat dengan sekolah, yang pelaksanaannya tidak mengganggu kegiatan pembelajaran.¹⁰⁶

Pendapat tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Rahmat Priyanto, S.Pd. sebagai wakil kepala sekolah yang menerangkan bahwa:

Beliau selalu memberikan bimbingan kepada guru-guru, terutama kepada guru baru yang belum memahami keadaan didalam kelas/ penguasaan kelas, kemudian memberikan bimbingan cara membuat RPP, Silabus, beliau berupaya mendatangkan ahli yang mengetahui cara membuat RPP, Silabus, Prosem, dan sering mengikut sertakan guru-guru dalam pelatihan-pelatihan, dan kegiatan-kegiatan yang bisa menjadikan guru itu lebih baik (patisipatif), Dan guru-guru yang diikut serta kan itu menyampaikan kepada guru-guru yang lain.¹⁰⁷

Dengan demikian adanya perhatian yang diberikan oleh Kepala Sekolah juga merupakan suatu bentuk supervisi yang dapat memberikan semangat guru

¹⁰⁵Darmawati, S.Pd (52 tahun), Wawancara, SMP Negeri 1 Mare Kabupaten Bone, 12 Juni 2019.

¹⁰⁶Kompri, Standardisasi *Kompetensi Kepala Sekolah* (Cet.I; Jakarta: Pramedia Group, 2007), h. 64.

¹⁰⁷Rahmat Priyanto (33 tahun), Wakil Kepala Sekolah, Wawancara, SMP Negeri 1 Mare Kabupaten Bone, 11 Juni 2019.

dalam mengajar. Kepala Sekolah sebagai pemimpin mempunyai tugas untuk melaksanakan tujuh aspek penting yaitu mengajar di kelas, membimbing guru, membimbing karyawan, membimbing peserta didik, mengembangkan staf, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan memberi contoh bimbingan konseling/ karier yang baik.

Hasil dari beberapa wawancara sebelumnya didukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa kepala sekolah selalu membimbing guru, staf maupun siswa secara langsung. Setelah apel pagi pada hari sabtu, kepala sekolah mengingatkan kepada siswa untuk memakai pakaian seragam lengkap pada hari senin, pada hari minggu pakain sudah di siapkan dan bagi siswa yang tidak memakai pakain seragam dan atribut lengkap, diminta untuk berbaris ketimur serta bersamaan dengan itu kepala sekolah menyapaikan agar guru-guru selalu mengingatkan kepada muridnya untuk berpakaian rapi dan memberikanya motivasi agar giat dalam belajar.

Jadi dapat diketahui kepala sekolah SMP Negeri 1 Mare dalam proses bimbingan dilakukukan dengan cara personal maupun secara persuasive dalam membantu guru dan pegawai dalam menjalankan tugas dan mengikutsertakan guru-guru dalam berbagai kegiatan dalam sebagai upaya dalam meningkatkan kinerjanya.

4) Memotivasi atau Mendorong

Memotivasi merupakan usaha mengarahkan bawahan dalam meningkatkan tugas-tuganya dengan memperhatikan kemampuannya, untuk mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Dalam setiap kegiatan maupun tugas setiap anggota memilih bekerja dengan keadaan yang menarik dan

menyenangkan. Motivasi merupakan suatu hal yang mudah dan harus diberikan sebagai asupan semangat dalam menjalankan tugas.¹⁰⁸

Tujuan atau kebutuhan tersebut akan mengarahkan perilaku seseorang. Begitu pula perilaku seseorang dalam kegiatan belajar mengajar juga memerlukan motivasi untuk belajar. Menurut Sardiman dalam ahmadi, motivasi ada 2 yaitu:

Pertama, motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Mare, beliau mengatakan bahwa:

Memang sangat diperlukan untuk memberikan motivasi kepada guru-guru dan pegawai, walaupun dalam setiap individu sudah ada motivasi tersendiri untuk melakukan sesuatu pekerjaan itu, untuk dapat maksimal sesuai yang diharapkan saya selalu memotivasi mereka baik dalam rapat maupun dengan cara komunikasi tersendiri agar mereka dapat bekerja dengan penuh semangat.¹⁰⁹

Kedua, motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar. sebagai contoh seseorang itu belajar karena tahu besok paginya akan ada ujian dengan harapan akan mendapat nilai yang baik.¹¹⁰

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa seorang kepala sekolah mempunyai kewajiban untuk mencapai tujuan organisasi dan memberikan perhatian terhadap keseluruhan para guru yang dipimpinnya dengan memberikan pengaruh yang baik bagi bawahannya.

¹⁰⁸Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h.106.

¹⁰⁹Andi Anas, (46 tahun), Wakil Kepala Sekolah, *Wawancara*, SMP Negeri 1 Mare Kabupaten Bone, 10 Juni 2019.

¹¹⁰Ahmadi, "Peran kepala sekolah sebagai pendidik dalam meningkatkan kinerja mengajar guru" *Jurnal Program Magister Adminitarsi*. (Pontianak: Universitas Tanjungpura Pontianak), h. 21.

Adanya motivasi dan pemberian dorongan dari kepala sekolah kepada guru akan membuat semangat dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh kepala sekolah. Bentuk dari motivasi yang diberikan kepala sekolah terhadap guru di SMP Negeri 1 Mare adalah adanya perhatian pimpinan kepada guru maupun pegawai dengan memberikan penghargaan atas prestasi dan kinerja yang telah dilakukan.

Pendapat tersebut sesuai dengan perkataan Hj. Nurlaela, S. Pd, beliau mengatakan:

Untuk menambah semangat dalam bekerja kepala sekolah memberikan penghargaan kepada kami berupa ucapan selamat atau berupa kalimat pujian dan dengan pemberian kepercayaan atau kesempatan dalam menjalankan tugas¹¹¹.

Hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa pada saat obrolan santai kepala sekolah dengan salah seorang guru, kepala sekolah melontarkan kalimat selamat atas kelulusan sertifikasinya kepada salah seorang guru tersebut serta pada saat menjumpai siswa beliau mengucapkan kalimat pujian karena siswa tersebut terlihat sangat rapi dan kegiatan motivasi lainnya dengan melibatkan guru dan pegawai dalam pengambilan keputusan.

Sudah selayak sebagai seorang pimpinan dalam sebuah lembaga adalah pemberian pujian hal yang harus diberikan kepada pegawai, guru maupun siswa untuk menambah rasa penghargaan kepada pegawai atas kinerja yang sudah dilakukannya. Jadi dapat kita katakan bahwa pemberian penghargaan dari kepala sekolah SMP Negeri 1 Mare adalah usaha memotivasi dengan menciptakan suasana lingkungan kerja yang nyaman, memotivasi guru dan karyawan dengan mengikut sertakan mereka pada setiap pengambilan keputusan dan meminta saran akan

¹¹¹Hj. Nurlaela, S. Pd (55 tahun) Suru SMP Negeri 1 Mare, *Wawancara*, SMP Negeri 1 Mare Kabupaten Bone, 15 Juni 2019.

sesuatu yang ingin dilakukan, kegiatan motivasi lainnya juga dijalankannya dengan hadir tepat waktu mendahului kehadiran guru lainnya.

b. Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Supervisi di SMP Negeri 1 Mare

Supervisi sebagai suatu kegiatan pengawasan, yang memiliki tujuan untuk membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan pendidikan yakni bagaimana seorang guru mampu melaksanakan proses belajar dengan baik.

Kepala sekolah sebagai supervisi artinya kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah dan pemberi contoh kepada disekolah. Kepala sekolah bukan hanya mengawasi guru yang sedang melaksanakan kegiatannya, tetapi ia membekali diri dengan pengetahuan dan pemahamannya tentang tugas dan fungsinya, agar pengawasan dan pembinaan berjalan dengan baik dan tidak membingungkan.¹¹²

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.¹¹³

¹¹²Herabuddin, *Administrasi dan Supervisi pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 210.

¹¹³Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah* (Cet.I; Jakarta: Pranamedia Group, 2007), h. 65.

Berikut penulis akan memberikan penjelasan mengenai gambaran supervisi kepala sekolah di SMP Negeri 1 Mare.

Kepala sekolah sebagai supervisi, tentunya harus memiliki sebuah perencanaan yang menghasilkan sebuah program, perencanaan yang dimaksud adalah menyusun program tahunan sekolah, yang mencakup program pengajaran, kesiswaan dan penyediaan fasilitas yang diperlukan. Perencanaan ini selanjutnya dituangkan dalam rencana tahunan sekolah yang dijabarkan dalam dua program semester.¹¹⁴

Penjelasan sebelumnya sesuai dengan perkataan kepala sekolah, beliau mengatakan:

Program supervisi disekolah ini merupakan salah satu jabaran untuk mencapai program visi dan misi yang tujuannya dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang aktif. program supervisi kami lakukan dalam dua hal, yang pertama supervisi semester yang dilakukan dua kali pertahun yang difokuskan terhadap kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas. Yang kedua supervisi tahunan yang dilakukan satu kali dalam satu tahun. Dan dalam pelaksanaannya kami membentuk sebuah tim supervisi karena mengingat guru dan pengawai cukup banyak sehingga memerlukan bantuan kepada pengawas maupun orang-orang yang professional dibidang supervisi.¹¹⁵

Seorang kepala sekolah dalam tuntunanya sebagai supervisi adalah dengan membuat program supervisi yang direncanakan secara matang dan sistematis juga dalam prosesnya pelaksanaan supervisi disekolah menghendaki pengawasan terhadap keseluruhan proses belajar mengajar yang dilakukan guru dikelas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan pembelajaran.

Pendapat tersebut juga selaras dengan penjelasan ibu Yasmin, S.Pd Guru mata pelajaran sejarah, yang mengatakan bahwa :

Sudah menjadi kebiasaan bagi kami terhadap pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah yang melakukan kunjungan kelas untuk menyaksikan

¹¹⁴Herabuddin, *Administrasi dan Supervisi pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 211.

¹¹⁵Andi Anas, (46 tahun), Wakil Kepala Sekolah, *Wawancara*, SMP Negeri 1 Mare Kabupaten Bone, 10 Juni 2019.

secara langsung proses belajar dan dari situlah kepala sekolah mengukur dan mengetahui kelemahan-kelemahan dalam mengajar baik dari penggunaan metode maupun penyampain materi.¹¹⁶

Tugas kepala sekolah sebagai supervisi di sekolah meliputi berbagai aspek kehidupan sekolah, khususnya yang berhubungan dengan penyelenggaraan proses belajar mengajar, sebagai implementasi kurikulum yang berlaku. Dengan demikian, kepala sekolah sebagai supervisi kepala sekolah dapat melakukan langkah-langkah konkret dengan salah satunya membimbing dan membantu agar semua bawahannya dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi.¹¹⁷

Penjelasan sebelumnya sesuai dengan hasil wawancara oleh Suryanti, S.Pd, yang mengatakan:

Seringkali kepala sekolah memang selalu melakukan supervisi kelas, sebagai guru saya merasakan dan pernah dipervisi secara langsung oleh kepala sekolah, karena kepala sekolah ingin melihat kinerja guru secara langsung. Sebagai guru saya merasa senang karena ketika kita salah atau kurang baik maka kepala sekolah akan membimbing kami sehingga kami mengalami kemajuan dalam kegiatan belajar mengajar.¹¹⁸

Selanjutnya, dalam rangka memperbaiki mutu pengajaran maka pengamatan penting untuk dilaksanakan dengan tetap memperhatikan standar pengajaran yang berlaku. Dari hasil pengamatan ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, bimbingan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.¹¹⁹

¹¹⁶Yasmin (53 tahun), Guru Sejarah, Wawancara, SMP Negeri 1 Mare Kabupaten Bone, 12 Juni 2019.

¹¹⁷Herabuddin, *Administrasi dan Supervisi pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 213

¹¹⁸Suryanti, S.Pd, (48 tahun), Guru Matematika, Wawancara, SMP Negeri 1 Mare Kabupaten Bone, 13 Juni 2019.

¹¹⁹Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah* (Cet.I; Jakarta: Pranamedia Group, 2007), h. 65.

Penjelasan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Hj. Nurlaela, S.Pd, yang mengatakan:

Setelah kepala sekolah dengan bersama tim supervisornya melakukan pengamatan dikelas. Kemudian melakukan rapat atau diskusi bersama dengan guru-guru untuk mencari solusi atau pemecahan masalah yang dianggap sulit didalam proses belajar mengajar dan dapat pula dilakukan dengan pembinaan secara individu.¹²⁰

Pernyataan hasil wawancara yang dari beberapa sumber didukung oleh hasil dokumentasi menjelaskan tentang visi dan misi sekolah yang mengfokuskan pada efektifitas proses pembelajaran yang efektif serta mewujudkan SDM pendidikan yang memiliki kemampuan dan kesanggupan kerja yang tinggi. Jadi dapat dikatakan kepala sekolah dalam menjalani kepemimpinan sebagai kepala sekolah senantiasa memperhatikan efektivitas pengajaran yang terjadi dikelas dengan membuat program supervisi dan berupaya untuk melakukan tindakan pembinaan atau pengarah agar terciptanya kuliatas guru yang professional dalam mengajar. Hal ini kemudian dapat diselaraskan dengan langkah-langkah tugas seorang supervisi yang dikemukakan oleh Drs. Herabuddin sebagai berikut:

- 7) Menyusun rencana dan kebijakan bersama.
- 8) Melibatkan partisiatif seluruh guru dan staf sekolah.
- 9) Membantu dan mendorong agar semua bawahanya dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi.
- 10) Melakukan pengambilan keputusan atas dasar musyawarah mufakat dengan seluruh bawahanya.
- 11) Melakukan pembinaan personal dan kelompok kerja para guru.
- 12) Memberikan bantuan moril dan materi demi kemajuan guru dan seluruh karyawannya.¹²¹

¹²⁰Hj. Nurlaela, S. Pd (55 tahun) Suru SMP Negeri 1 Mare, *Wawancara*, SMP Negeri 1 Mare Kabupaten Bone, 15 Juni 2019.

¹²¹Herabuddin, *Administrasi dan Supervisi pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 212

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah di SMP Negeri 1 Mare telah menjalankan kepemimpinannya sebagai supervisi dengan membuat program supervisi setiap semesternya, membentuk tim supervisi, melakukan observasi kekelas mengamati proses pengajaran yang dilakukan oleh guru dan memberikan masukan dan saran terhadap pengelolaan pembelajaran di kelas.

2. Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri 1 Mare

Kompetensi pedagogik merupakan sebuah penguasaan pengelolaan peserta didik yang harus dipahami dan dikuasai oleh seorang guru dalam menjalankan aktifitasnya sebagai seorang tenaga pendidik, jika seorang guru memiliki dan menguasai kompetensi tersebut maka termasuk guru yang profesional sehingga peserta didik dapat mengaktualisasikan segala potensi yang dimilikinya.

Dilihat dari segi proses pembelajaran, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Hal ini harus mampu diwujudkan oleh setiap guru untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Lebih lanjut, dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan ragam potensi yang dimilikinya.¹²²

Berikut ini penulis akan membahas kompetensi pedagogik di SMP Negeri 1 Mare Kab. Bone yang sesuai indikator yang telah ditentukan sebelumnya.

a. Memahami karakteristik peserta didik

¹²²Ade kurniawan, *Deskripsi Kompetensi Pedagogik Guru dan Calon Guru Kimia SMA Muhammadiyah 1 Semarang*, (Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang). h. 2.

Mengenal karakteristik peserta didik salah satu bagian dari beberapa tuntunan atas kemampuan pedagogik yang harus dikuasai profesi guru. Ini bertujuan untuk menemukan dan membantu guru dalam merencanakan pembelajaran yang baik di ruang kelas.

Dalam proses memahami karakteristik peserta didik, guru harus mampu mengidentifikasi dan menggunakan berbagai informasi yang dapat mengetahui tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran.¹²³

Pendapat tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Suryanti, S.Pd yang mengatakan bahwa:

Untuk memahami karakteristik dari siswa seorang guru tentunya melihat dalam proses belajar mengajar di kelas, dari penilaian hasil belajar tersebut guru akan mengetahui potensi yang dimiliki seseorang peserta didik dan juga untuk pemahaman kesiswa kita biasanya memanfaatkan biodata dari siswa sehingga mengetahui latar belakang kehidupannya maupun akademis yang dimiliki oleh seorang siswa.¹²⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa pemahaman terhadap karakteristik peserta didik diperlukan bagi guru karena berpengaruh pada proses pembelajaran, agar dalam proses pembelajaran tersebut dapat berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru. Ada enam indikator untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dua diantaranya adalah guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didiknya di kelas dan guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.¹²⁵

Penjelasan sebelumnya sesuai dengan hasil wawancara oleh Darmawati, S.Pd, selaku guru mata pelajaran sejarah, mengatakan bahwa:

Dalam memahami peserta didik, saya biasanya sebelum pembelajaran dimulai menghabiskan waktu 5 menit untuk bertanya dan sharing-sharing kepada peserta didik. Mulai dari hal yang paling kecil yang dilakukan oleh

¹²³E. Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, h. 31-42.

¹²⁴Suryanti, S.Pd, (48 tahun), Guru Matematika, Wawancara, SMP Negeri 1 Mare Kabupaten Bone, 13 Juni 2019.

¹²⁵Nanang Priatana dan Tito Sukanto, *Pengembangan Profesi Guru*, h. 37-38.

peserta didik sampai hal yang paling terbesar yang dilakukan oleh peserta didik tersebut. Disitu saya bisa memahami siswa saya bagaimana sifat-sifatnya dan kelakuanya, dan juga untuk mengenal kita biasa pakai biodata siswa, dan biasanya juga saya dalam awal pertemuan saya biasanya meminta siswa untuk perkenalkan dirinya mulai dari nama, tempat tinggalnya, hobby dan lain-lain sebagainya.¹²⁶

Selanjutnya, Pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik ini memberikan gambaran bagi guru, dari sisi mana potensi peserta didik, kelemahannya dapat dibantu atau ditumbuhkan dan kelebihan apa yang perlu mendapatkan perhatian untuk dikembangkan. Potensi peserta didik adalah kapasitas atau kemampuan dan sifat seorang yang berhubungan dengan sumber daya manusia yang kemungkinan dikembangkan dan menunjang pengembangan potensi lain yang terdapat pada peserta didik.

Pendapat tersebut sesuai dengan perkataan ibu Suryanti, S.Pd beliau yang mengatakan bahwa:

Menguasai karakteristik peserta didik saya lakukan dengan memperhatikan setiap kepribadian peserta didik sehari-hari saat proses pembelajaran dikelas, berusaha mengenali berbagai potensi peserta didik, model belajar siswa, kelemahan dan kelebihan siswa dan lain sebagainya dengan cara berkomunikasi terus menerus dengan peserta didik dan orang tua siswa.¹²⁷

Dari hasil beberapa wawancara sebelumnya dapat dipahami, bahwa menguasai karakteristik peserta didik berhubungan dengan kemampuan guru dalam memahami kondisi peserta didik. Banyak cara yang dilakukan untuk memahami karakteristik seperti halnya yang terjadi di SMP Negeri 1 Mare yang dapat dipahami bahwa untuk mengenal dan memahami karakteristik peserta dapat dilakukan dengan melihat nilai hasil belajar, tindakanya dalam proses belajar mengajar, menggunakan biodata siswa, melakukan shring-shring ataupun diskusi dengan

¹²⁶Darmawati, S.Pd, (52 tahun), *Wawancara*, SMP Negeri 1 Mare Kabupaten Bone, 12 Juni 2019.

¹²⁷Suryanti, S.Pd, (48 tahun), Guru Matematika, *Wawancara*, SMP Negeri 1 Mare Kabupaten Bone, 13 Juni 2019.

peserta didik dan juga perlunya interaksi dalam hal terkecil sampai pada tahap yang besar serta melakukan pengenalan dengan siswa sebelum mengajar.

b. Penguasaan Teori Pembelajaran dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik

Kompetensi pedagogik yang menjadi unsur penilain kinerja guru adalah kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran. Dalam kompetensi ini guru dituntut untuk mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru menyesuaikan metode pembelajaran supaya sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar.

Penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif dan efisien dan optimal sehingga guru dapat memahami apa dan bagaimana sebenarnya proses itu terjadi pada peserta didik.¹²⁸ Pemahaman terhadap teori belajar ini dipandang penting dikarenakan pembelajaran hakikatnya diselenggarakan pendidikan disesuaikan dengan tingkat perkembangan yang dimiliki anak. Salah satu teori piaget, dalam teori belajar yang dijelaskan berkaitan erat dengan tingkat perkembangan intelektual anak mulai dari tahap sensorimotorik, praoperasional, operasional kongkrit dan operasional formal. Pendapat tersebut mengisyaratkan bahwa pentingnya seorang guru dalam memahami teori belajar yang mendidik bagi anak.¹²⁹

Menguasai teori belajar akan memperkaya metode yang dipakai oleh guru sehingga memudahkan guru membentuk beberapa variasi pembelajaran yang

¹²⁸ E. Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, h. 49

¹²⁹ Fajar Nugraha, *Analisis Penguasaan Teori Belajar Dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Guru Jurnal Forum Didaktik*, Vol.1 (Tasikmalaya: Universitas Perjuangan Tasikmalaya). H 115.

dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam melaksanakan pembelajaran seorang guru dituntut untuk menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yasmin S.Pd, beliau menerangkan bahwa:

Prinsip pembelajaran memang harus dikuasai oleh seorang pendidik sebagai bekal dalam menjalankan proses pengajaran. Salah satu prinsip pembelajaran yang sering saya terapkan adalah prinsip perhatian yaitu membangkitkan perhatian peserta didik pada pelajaran yang disampaikan. Prinsip ini digunakan untuk membangkitkan minat belajar peserta didik, karena tidak semua peserta didik mempunyai perhatian yang sama terhadap bahan pembelajaran yang sama.¹³⁰

Dari hasil wawancara tersebut, bahwa dasar dilakukannya perhatian terhadap peserta didik adalah dasar perhatian. Prinsip perhatian adalah salah satu diantara prinsip pembelajaran yang harus dikuasai oleh seorang guru dalam profesinya sebagai pengajar. Karena perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran, tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadi proses belajar dengan baik.¹³¹ Maka olehnya itu adanya perhatian dan kesan, tanggapan, pengertian dan penjelasan terhadap materi akan menjadi tajam dan jelas.

Pada prinsipnya peserta didik yang sedang belajar di kelas berada dalam proses perkembangan dan akan terus berkembang yang berarti perubahan. Pada umumnya dapat kita pahami bahwa kemampuan anak walaupun dalam keadaan usia yang sama tingkat pemahaman dan perilakunya dalam merespon dan menghadapi pembelajaran akan sangat beragam dan berbeda-beda. Untuk itu maka guru harus dapat memahami dengan benar ciri-ciri peserta didik tersebut. Baik dalam menyiapkan dan menyajikan pelajaran maupun dalam memberikan tugas-tugas dan bimbingan belajar peserta didik.

¹³⁰Yasmin (53 tahun), Guru Sejarah, *Wawancara*, SMP Negeri 1 Mare Kabupaten Bone, 12 Juni 2019.

¹³¹St. Hasniayati, "Prinsip-Prinsip Pembelajaran dan Implikasinya Terhadap Pendidik dan Peserta Didik" *Jurnal Al-Ta'dib Vol 6*, (Kendari: STAIN Kendari, 2013), h.34.

Senanda dengan hal tersebut peneliti mewawancarai Guru bernama Ibu Hj. Nurlaela, S. Pd yang mengatakan:

Dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik, karena setiap peserta didik mempunyai potensi dan kebutuhan yang berbeda-beda. Dalam hal pembelajaran, bahan ajar dan penyampain disesuaikan dengan minat dan potensi sebisa mungkin.¹³²

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang menyenangkan salah satu indikator untuk menguasai teori pembelajaran dan prinsip-prinsipnya yang harus menjadi perhatian guru adalah guru harus mampu menyesuaikan proses pembelajaran yang berdasarkan pemahaman peserta didik terhadap materi dan guru harus mampu membaca respon siswa terhadap materi yang diharapkan.¹³³

Pada hakikatnya penyelenggaraan dalam sebuah pembelajaran diselenggarakan disesuaikan dengan tingkat perkembangan yang dimiliki anak. Berkaitan dengan teori dan prinsip pembelajaran maka penetapan tentang pendakot yang dipakai dalam melakukan proses pembajaran akan lebih efektif jika dikondisikan dengan perkembangan peserta didik serta guru diharapkan mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsipnya. Maka guru dituntut untuk dapat merancang dan mempersiapkan semua komponen agar berjalan dengan efektif dan efesien. Untuk itu, guru memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang prinsip-prinsip belajar, sebagai landasan dari perencanaan.

Dapat disimpulkan bahwa dalam memahami dan menguasai teori pembelajaran dan prinsip-prinsip pembelajaran yang dilakukan disekolah SMP Negeri 1 Mare Kab. Bone dengan menggunakan prinsip-prinsip pembelaran yang berasaskan atas perhatian dan menyesuaikan materi pembelajaran berdasarkan

¹³²Hj. Nurlaela, S. Pd (55 tahun) Suru SMP Negeri 1 Mare, *Wawancara*, SMP Negeri 1 Mare Kabupaten Bone, 15 Juni 2019.

¹³³Nanang Priatana dan Tito Sukanto, *Pengembangan Profesi Guru*, h. 39

tingkat kemampuan murid dan berusaha menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mampu membuat peserta didik memahami apa yang disampaikan dan mengikutsertakan peserta didik agar aktif dikelas.

c. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum pada hakekatnya adalah pengembangan silbus yang didalamnya mencakup komponen-komponen dalam kurikulum yaitu tujuan, alat, materi, bahan ajar dan penilaian.

Dalam kompetensi ini guru dituntut mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting dari kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Miller dan Seller, guru harus memperhatikan proses pengembangan kurikulum, yang mencakup menyusun tujuan utama, Mengidentifikasi materi yang tepat, memilih strategi belajar mengajar.¹³⁴

Pendapat tersebut sesuai yang dijelaskan oleh Ibu Suryanti, S.Pd, menurutnya bahwa:

Dalam mengembangkan guru berpedoman dari Silabus kemudian menyusun dengan mempertimbangkan keserasian antara tujuan yang harus dicapai, isi, materi atau pengalaman belajar siswa, strategi atau metode yang digunakan serta penilaian untuk dalam mencapai tujuan.¹³⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami dan diselarkan dengan prinsip pengembangan kurikulum yang berdasar pada prinsip relevansi yang mana adanya kesesuaian antara tujuan, materi metode dan pencapaian tujuan.¹³⁶

Selanjutnya, untuk lebih mendukung data yang diperoleh peneliti juga mewawancarai Darmawati, S.Pd, dengan pendapat yang sama beliau mengatakan:

¹³⁴E. Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, h. 31-42.

¹³⁵Suryanti, S.Pd, (48 tahun), Guru Matematika, *Wawancara*, SMP Negeri 1 Mare Kabupaten Bone, 13 Juni 2019.

¹³⁶Umar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: bumi Aksara, 2005). h. 32

Dalam pengembangan kurikulum sekiranya kita perlu berorientasi pada tujuan, karena dalam menyusun kurikulum/silabus harus mulai dari tujuan pembelajaran yang harus dicapai, dengan memperhatikan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator, kemudian tujuan diselarskan dengan isi, metode, bahan dan pengalaman belajar peserta didik.¹³⁷

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa sumber diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti temukan tentang visi dan misi yang salah satunya menjelaskan tentang mewujudkan pengembangan kurikulum yaang adaptif dan proaktif, Jadi dapat kita pahami dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa pengembangan kurikulum disekolah tersebut dengan cara mengembangkan kurikulum yang berorientasi pada tujuan dan mempertimbangkan kesesuaian antara komponen-komponen kurikulum yaitu tujuan, materi metode serta evaluasinya.

d. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik

Pada anak dan usia remaja, inisiatif belajar harus muncul dari para guru, karena pada umumnya belum memahami arti pentingnya belajar. Maka, Seorang guru mampu menyiapkan bahan pembelajaran yang bisa menarik rasa ingin tahu siswa yaitu pembelajaran yang menarik, menantang dan tidak monoton, baik dari sisi kemasan maupun isi atau materinya¹³⁸

Guru menciptakan situasi belajar yang baik bagi anak yang kreatif, aktif dan menyenangkan. Memberikan ruang yang luas bagi anak untuk dapat mengeksplor potensi dan kemampuannya sehingga dapat dilatih dan dikembangkan. Guru yang memahami perkembangan anak dan belajar akan efektif dikelas, yaitu dalam proses belajar mengajar. Belajar akan berhasil jika guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya. Menurut Geoff petty, belajar akan gagal kecuali siswa dapat bertanya kepada guru untuk memecahkan

¹³⁷Darmawati, S.Pd, (52 tahun), *Wawancara*, SMP Negeri 1 Mare Kabupaten Bone, 12 Juni 2019.

¹³⁸E. Jejen Musfah, *Peningkatan Kompotensi Guru* (Cet.I; Jakarta: Prenadamedia, 2011) h. 37.

masalah, ketidak jelasan atau mengklarifikasi kesulitan, guru memberikan berupa umpan balik tentang pemahaman siswa.¹³⁹

Pendapat tersebut sesuai yang dijelaskan oleh Ibu Hj. Nurlaela, S. Pd, beliau menerangkan:

Dalam mengajar saya memberikan kepada peserta didik untuk bertanya untuk memastikan pemahamannya dan mengajak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi serta juga penting sekiranya saya mengetahui kebutuhan peserta didik dan mengkobinasikanya dengan metode pembelajaran yang sesuai.¹⁴⁰

Hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa dalam proses belajar mengajar merupakan proses dua arah yaitu dimana siswa dapat mengklarifikasi hal-hal yang belum dipahaminya dari apa saja yang sedang disampaikan guru dikelas. Jika mengajar merupakan proses satu arah maka kehadiran seorang guru nyaris tidak diharapkan lagi karena seorang akan lebih memilih menggunakan sumber belajar seperti video, buku dan referensi lainnya, maka guru diharapkan dapat mendorong atau merangsang semangat peserta didik agar dapat berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Menurut boteach, salah satu kunci untuk memperoleh kehidupan yang baik adalah memotivasi.¹⁴¹ Guru harus bisa menjadi motivator bagi muridnya, sehingga potensi mereka dapat berkembang maksimal.

Selanjutnya, untuk lebih mendukung data yang didapatkan peneliti juga mewawancari Darmawati, S.Pd, menambahkan bahwa:

Dalam hal kegiatan pembelajaran yang mendidik, saya melakukan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik pada hal yang positif dengan cara memberikan bimbingan agar berpakaian rapi, memotivasinya agar giat

¹³⁹Sitti Asiah T, *Kinerja Guru Tersertifikasi*, (Gorontalo: Sultan Amai Press), h. 75

¹⁴⁰Hj. Nurlaela, S. Pd (55 tahun) Suru SMP Negeri 1 Mare, *Wawancara*, SMP Negeri 1 Mare Kabupaten Bone, 15 Juni 2019.

¹⁴¹E. Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru* (Cet.I; Jakarta: Prenadamedia, 2011) h. 38

belajar serta juga saya berusaha menumbuhkan kesadaran peserta didik perubahan tingkahlakunya dari yang buruk menjadi baik.¹⁴²

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara sebelumnya bahwa penting kiranya memberikan motivasi kepada peserta didik karena motivasi erat kaitanya dengan minat terhadap sesuatu bidang studi tertentu yang cenderung tertarik perhatiannya dan timbul motivasinya untuk mempelajari bidang studi tersebut.¹⁴³

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa sumber diperkuat dari hasil observasi yang peneliti lakukan dikelas, terlihat seorang guru mengingatkan kepada siswa agar selalu giat dalam belajar, memberikan pujian kepada siswa yang mendapatkan nilai yang baik dan berusaha dalam merangsang peserta agar aktif dalam proses belajar mengajar namun dalam prosesnya masih ada sejumlah siswa yang terlihat kurang nyaman dalam mengikuti proses belajar mengajar dan terdapat beberapa guru yang monoton cara mengajar serta masih kurang dalam mengambil perhatian peserta didik. Dapat disimpulkan dari beberapa hasil wawancara yang peneliti lakukan tentang kegiatan pembelajaran yang terjadi disekolah menunjukan bahwa melaksanakan proses belajar mengajar, merangsang peserta didik agar terlibat aktif, memberikan bimbingan, motivasi dan arahan kepada peserta didik agar dapat berlaku seperti apa yang diharapkan namun masih terdapat sejumlah siswa yang kurang aktif dan nyaman dalam mengikuti proses belajar mengajar.

¹⁴²Darmawati, S.Pd, (52 tahun), *Wawancara*, SMP Negeri 1 Mare Kabupaten Bone, 12 Juni 2019.

¹⁴³St. Hasniyati, "Prinsip-Prinsip Pembelajaran dan Implikasinya Terhadap Pendidik dan Peserta Didik" *Jurnal Al-Ta'dib Vol 6*, (Kendari: STAIN Kendari, 2013), h.35

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang dikumpulkan dan dijelaskan pada bagian sebelumnya akhirnya peneliti dapat memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran tentang kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Mare dapat kita lihat berdasarkan fokus penelitian yang peneliti telah bahas di bab sebelumnya.
 - a. Mengenai kepemimpinan kepala sekolah sebagai *leader* di SMP Negeri 1 Mare Kab.Bone dapat disimpulkan berdasarkan fokus penelitian dengan adanya usaha kepala sekolah menggerakkan, membimbing, membina dan memotivasi seluruh komponen yang ada di SMP Negeri 1 Mare maka dapat dikatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah telah menjalankan perannya sebagai *leader* dengan adanya upaya menggerakkan guru dan pegawai untuk terlibat secara aktif mencapai visi dan misi sekolah, adanya bentuk pengarahan kepala sekolah terhadap guru dalam proses belajar mengajar, keterlibatan kepala sekolah dalam membimbing dan memotivasi guru dan pegawai dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya.
 - b. Kepemimpinan kepala sekolah sebagai Supervisi yang terjadi di SMP Negeri 1 Mare dapat peneliti simpulkan bahwa kepala sekolah SMP Negeri 1 Mare senantiasa memperhatikan efektivitas pengajaran yang terjadi di kelas dengan membuat program supervisi, membentuk Tim supervisi, melakukan pengawasan di kelas dan berupaya untuk melakukan tindakan pembinaan atau pengarahan agar terciptanya kualitas guru yang profesional dalam mengajar.
2. Kompetensi pedagogik di SMP Negeri 1 Mare Dapat dipahami bahwa untuk mengenal dan memahami karakteristik peserta dapat dilakukan dengan

melihat nilai hasil belajar, tindakanya dalam proses belajar mengajar, menggunakan biodata siswa, kemudian dalam penguasaan teori belajar dan prinsipnya pihak guru senantiasa mencari informasi mengenai hal-hal yang dapat menunjang proses belajar mengajar, selanjutnya pengembangan kurikulum disekolah tersebut dengan berorientasi pada tujuan dan mempertimbangkan kesesuaian antara komponen-komponen kurikulum yaitu tujuan, materi metode serta evaluasinya, penyusunan jadwal pembelajaran, dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik yang terjadi disekolah menunjukan bahwa melaksanakan proses belajar mengajar yang sesuai dengan RPP yang telah disusunnya, merangsang peserta didik agar terlibat aktif, memberikan bimbingan, motivasi dan arahan kepada peserta didik agar dapat berlaku seperti apa yang diharapkan.

B. Implikasi Penelitian

Adapun saran dan masukan yang dapat diberikan dalam peneliti ini.

1. Pihak kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinan agar senantiasa mempertahankan sikap demokratis dan lebih mengupayakan perbaikan kinerja.
2. Diharapkan kepada guru-guru agar lebih berusaha mengembangkan skill kompetensinya terkhusus pada kompetensi pedagogik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Irianto. 2008. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasi*. Jakarta: Prenanda Media
- Ahmadi, 2007. Peran kepala sekolah sebagai pendidik dalam meningkatkan kinerja mengajar guru *Jurnal Program Megister Adminitarsi*. Pontianak: Universitas Tanjungpura Pontianak
- Asiah Sitti, 2015. *Kinerja Guru Tersertifikasi*, Gorontalo: Sultan Amai Press
- Azwar, Saifuddin. 2015. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basri Hasan. 2014. *Kepemimpinan kepala sekolah*. Bandung: CV Pustaka.
- Burhan Bungin. 2005. *Metode Penelitian Kuantatif*, ed.2 Cet.9. Medan, Fajar Interpratama.
- Daryanto, 2013. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, Jakarta: Asdi Mahasatya
- E Muyasa. 2008. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Cet.3. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Getteng. 2012. Abd. Rahman. *Menuju Guru Profesional dan Beretika*, Alauddin Universty Press.
- Hasibuan Malayu, 2006. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara,
- Herabuddin, 2009, *Administrasi dan Supervisi pendidikan, Cet. I; Bandung: Pustaka Seti*
- Irwanto Nur dan Suryana Yusuf, *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*, Cet. 1, Surabaya:Genta Grup Production
- Karnawati Eus. 2014. *Manajemen Kelas: Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi* Cet: I, Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*, Jakarta: Rajawali Pers
- Kurniawan Ade, *Deskripsi Kompetensi Pedagogik Guru dan Calon Guru Kimia SMA Muhammadiyah 1 Semarang*, Semarang: universitas muhammadiyah semarang
- Kompri. 2007 *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, Cet.1 Jakarta:Pranamedia Group.

- Ma'mur Jamal, asmani. 2012. *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah* Bandung: Diva Press
- Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- M. Hidayat G, Marfuah AS, 2018. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 3 Karawang Jawa Barat, *Jurnal Islamic Managemen*, Vol 01. Bogor: STAI Al-Hidayah.
- Musfah Jijen. *Peningkatan Kompetensi Guru :Melalui Pelatihan & Sumber Belajar :Teori Dan Praktik*, Prenada Media Group.
- Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah* Cet.7. Bandung:PT. Remaja Rosda Karya.
- M. Daryanto. 2013. *Administrasi dan manajemen sekolah*. jakarta: Asdi Mahasatya.
- Nugraha Fajar, 2013. Analisis Penguasaan Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Guru, *Jurnal Forum Didaktik*, Vol.1 Tasikmalaya: Universitas Perjuangan Tasikmalaya
- Novianty Djafri. 2017. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta:deepublish.
- Priatana Nanang, Tito Sukanto, 2009. *Pengembangan Profesi Guru*.
- Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Cet. 6. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rochiati Wiriadmadja. 2010. *Metode Penelitian Tindakan Kelas* Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sadulloh Uyoh. 2010. *Pedagogik/Ilmu Mendidicet*. 1. Bandung;Alfabeta.
- Sarah Marcelly, Supomo kandar, 2017. *Peran Kepala Sekolah Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Sd Negeri 1 Way Kandis*, Jurnal. Lampung: FKIP Unila.
- Syamsul Herawati, Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama, *Jurnal Idarah*, Vol I. Makassar: Universitas Islam Makassar.
- Syakir. M. junaidi, Pardjono. 2015. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kompetensi Guru Sma, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. Vol. 3. Yogyakarta: Universitas negeri Yogyakarta.

- Sutarto. 1995. *Dasar-Dasar Kepemimpinan Administrasi* Cet.4. Yogyakarta:Gadja Mada University Press.
- Sugyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R & D* Cet. Ke- 7. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: CV. Alfabeta,
- Suharsimi. Arikunto.2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Sulaian. Umar. 2012. *Profesionalisme Guru*. Alauddin University HPress.
- Wahjosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah:Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya* Ed.1. Cet. 3. Jakarta: PT RajaGrafindom Persada
- Wahyuddin. Wawan. 2017. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi disekolah. *Jurnal Internasional*. Vol. 10. Banten: IAIN Sultan Maulana Hasanuddin.





Lampiran-Lampiran



Lampiran 1

Pedoman Penelitian

ALAUDDIN
MAKASSAR

PEDOMAN DOKUMENTASI BLANKO CHEKCLIST

No.	Dokumen yang diperlukan	Chekclist
1.	Sejarah SMP NEGERI 1 MARE	
2.	Profil SMP NEGERI 1 MARE	
3.	Visi, dan misi SMP NEGERI 1 MARE	
4.	Data siswa dan kelas SMP NEGERI 1 MARE	
5.	Data tenaga pendidik dan tata usaha SMP NEGERI 1 MARE	
6.	Struktur organisasi SMP NEGERI 1 MARE	

Pedoman observasi

Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Pedagogik Guru Di
SMP Negeri 1 Mare Kab. Bone

Kegiatan	Hasil observasi		
	Perilaku/Keadaan		
	Ya	Tidak	
Kepemimpinan Kepala Sekolah Di SMP Negeri 1 Mare Kab. Bone			
Mampu mengikutsertakan guru dan Staff dalam pencapaian suatu program			
Mampu memotivasi guru dan karyawan untuk disiplin dalam bekerja			
Dapat merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengevaluasi, memimpin, dan mengendalikan program dan realisasi program.			
Membimbing guru dan staff dalam Pratik pelatihan dan membantu guru Pada saat kesulitan atau merlukan Bantuan			

5.	Kepala sekolah dapat memiliki keahlian dasar dalam memimpin sekolah.			
6.	Kepala sekolah memiliki Program supervisi			
7.	Kepala sekolah dapat melakukan pembinaan dan evaluasi setelah observasi guru dikelas			
Kompetensi pedagogik guru				
8.	Guru dapat memahami dengan baik ciri-ciri peserta didik.			
9.	Guru dapat memahami potensi-potensi anak didik.			
10.	Guru dapat menguasai berbagai model dan strategi pembelajaran.			
11.	Guru dapat menguasai pendekatan pedagogik dalam permasalahan			
12.	Guru dapat menguasai prinsip dan proses mengajar			
13.	Guru dapat merancang dan mengembangkan kurikulum			
14.	Guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum			
15.	Guru dapat merancang rencana pembelajaran sesuai dengan silabus			

PEDOMAN WAWANCARA

A. KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana langkah strategis bapak kepala sekola dalam mengerakkan sumber daya sekolah guna mencapai visi dan misi sekolah?
2. Bagaimana cara kepala sekolah membimbing dan mengarahkan kinerja Guru dan pegawai?
3. Menurut bapak, apakah interaksi bapak dengan guru dan staf terjalin dengan baik dan Harmonis?
4. Dalam membuat kebijakan dan pengambilan keputusan apakah bapak berkonsultasi/bermusyawarah dengan guru dan staf?
5. Bagaimana cara bapak kepala sekola memotivasi guru, staf dan siswa agar dapat bekerja dengan baik?
6. Adakah pembinaan secara langsung yang bapak lakukan terhadap bawahan (staf, guru dan siswa)?
7. Apakah bapak mempunyai program supervisi?
8. Apakah bapak pernah supervisi guru dikelas atau kujungan kelas pada saat proses belajar mengajar?
9. Bagaimana cara bapak memberi bimbingan pengelolaan pembelajaran kepada guru setelah melakukan supervisi?

B. KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU

1. Menurut bapak bagaimana kompetensi pedagogik guru- guru yang ada disekolah ini?
2. Apakah guru-guru mata pelajaran mengenal dan memahami dengan baik peserta didiknya?
3. Apakah guru-guru disekolah ini dapat merencanakan pembelajaran dan mengembangkan kurikulum?
4. Bagaimana usaha guru-guru membuat kelas tetap kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung serta merangsang peserta didik untuk aktif ?
5. Bagaimana cara guru menguasai teori pembelajaran dan prinsip – prinsip pembelajaran yang mendidik?
6. Bagaimana guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendidi

Daftar Riwayat Hidup



AHLUN ANSAR adalah nama penulis dari skripsi ini, penulis lahir dari orang tua yang bernama H. Sudirman, S. Pd dan Hj. Mahsuna, sebagai anak ketiga dari empat bersaudara. Penulis dilahirkan di Watampone pada tanggal 17 Desember 1996. Penulis menempuh pendidikan mulai dari SD Inpres 6/75 Tellu Beccoe selesai tahun 2009, melanjutkan ke SMP Negeri 1 Mare selesai tahun 2012, pendidikan tingkat menengah atas penulis lanjutkan di SMA Negeri 1 Mare Kab. Bone, selesai tahun 2014 dan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan.

Adapun pengalaman organisasi penulis antara lain:

1. Kabid Internal KEPMI Bone DPK La Tenriruwa, periode 2016/2017
2. Sekertaris Umum HMJ Manajemen Pendidikan Islam, periode 2017/2018
3. Ketua 1 Dema Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, periode 2018/2019
4. Kabid PTKP HMI Komisariat Tarbiyah dan Keguruan, Periode 2018/2019

Dengan motto yakin usaha sampai, Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan skripsi ini. Semoga dalam penulisan skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.